

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* terhadap

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

**(Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia 2008-2010)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Arientika Rumbiarti

No. Mahasiswa : 08312112

Program studi : Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* terhadap
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia 2008-2010)**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh :

Nama : Arientika Rumbiarti

No. Mahasiswa : 08312112

Program studi : Akuntansi



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benarmaka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 19 Maret 2012

Penvusun



Arientika Rumbiati

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*
terhadap KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia 2008-2010)



Hasil Penelitian

Diajukan oleh:

Nama : Arientika Rumbiarti

No. Mahasiswa : 08312112

Program studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal

Dosen pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erna Hidayah', is written over a faint background of Arabic calligraphy. The signature is positioned below the text 'Dosen pembimbing,' and above the name 'Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak.'.

Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Disusun Oleh: ARIENTIKA RUMBIARTI
Nomor Mahasiswa: 08312112

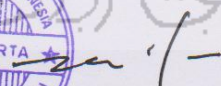
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal: 19 April 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak
Penguji : Mahmudi, SE, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang selalu mendoakan, memberikan semangat, kasih sayang dan dukungan dalam setiap langkahku

Teruntuk:



Ayah dan Ibuiku tersayang

Kakakku tercinta Eka Frans HB

Thoriq DC

MOTTO

Besar kecilnya maslaah tergantung pada besar kecilnya Allah dihati kita. Masalah akan terasa besar jika Allah dihati kita kecil, tapi masalah akan terasa kecil jika Allah dihati kita besar. “ sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan. Maka jika kamu sudah selesai (dengan satu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(QS : Al Insyiraah, 5-7)

“Allah akan memberikan yang terbaik kepada umatnya jika seseorang itu mau berusaha”

(H.R Bukhari Muslim)

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya yang demikian sungguh berat kecuali bagi oaring yang khusuk”

(QS : Al- Baqarah : 45)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR_D) terhadap kinerja keuangan, yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan sebanyak 51 perusahaan dengan periode 2008-2010 melalui metode *purposive sampling*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa CSR_D berpengaruh positif terhadap ROA, CSR_D berpengaruh positif terhadap ROE, tetapi CSR_D tidak berpengaruh terhadap EPS.

Kata kunci: (*Corporate Social Responsibility Disclosure, Return On Asset, Return On Equity, Earnings Per Share*)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Tiada ungkapan yang pantas kami ucapkan, selain rasa syukur kepada Allah SWT. Hanya dengan rahmat dan kurnia-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan. Dan hanya kepada Allah lah hamba berserah diri dalam suka dan duka selama berlangsungnya proses pembelajaran yang tak henti-hentinya.

Menghasilkan skripsi yang terbaik adalah salah satu motivasi penulis dalam menggarap karya ilmiah ini. Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Kinerja Keuangan perusahaan**” ini ditulis dan dirancang untuk memberikan bukti empiris mengenai Corporate Social Disclosure pada perusahaan manufaktur.

Selama pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala berkah dan nikmat-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini.

2. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, do'a dan dukungan yang selalu menjadi motivasi untuk selalu berusaha dan selalu semangat.
3. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA, DBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan bijaksana dalam membimbing serta memberi nasihat, arahan dan semangat sehingga skripsi dapat selesai dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen FE UII yang telah memberikan ilmu yang dimiliki dengan penuh keikhlasan kepada penulis.
6. Segenap staf dan karyawan FE UII yang telah membantu kelancaran jalanya studi penulis.
7. Kakaku tersayang Eka Frans HB, terimakasih atas kasih sayang dan kerelaan untuk selalu ku repotkan ☺
8. Masku tercinta Thoriq DC, terimakasih atas dukungan, doa, perhatian, kesabaran, dan semangatnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman kost, Yuni, Dewi, Putri, Nita, Marisa, Ely, Sespri, Lidya, Mb Vily, Mb pipit, Mb Vita, Mb Putri, dan adik-adik kost lainnya. Terimakasih atas kebersamaanya selama ini. Terimakasih telah saling mengingatkan dikala berjuang menjalani kehidupan dan saling berbagi dalam mendengarkan keluhan kesah.

10. Temen-temen Akuntansi 08, Lala, Adel, Nely, Sherly, Gisha, Shima, Mutiara, Putri, Ana, Pupy, Riza, Ulan, Nisa, Ardia, Tanty, Maya, Estu. Terimakasih atas dukungan, semangat, dan kerjasamanya selama ini. Semoga ada saatnya kita bisa berkumpul kembali dengan keberhasilan kita masing-masing. Sukses selalu buat kalian.
11. Sahabat smada Melta, Isna, Trias, Ika, Deny, Enggar, Kunty, Bety, Valent. Terimakasih telah memberikan persahabatan yang indah, dukungan dan semangat yang senantiasa ada disaat penulis butuhkan.
12. Temen-temen KKN unit 29 Mb risma, Mb Leila, Mz eng, Novet, Fery, Rangga, Yopa, Ade, Windy, Laisa. Makasi udah menjadi keluarga baru, semoga kekompakan kita tetap terjaga selamanya.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak disebutkan satu persatu. Penulis sadar bahwa karta ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna sempurna karya ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 19 Maret 2012

Penulis,

Arientika Rumbiarti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.2 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan penelitaian.....	9
1.5 Manfaat penelitian	9
1.6 Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Corporate Social Responsibility.....	12
2.2 Corporate Social Responsibility Disclosure.....	16

2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan	20
2.3.1 Return On Asset (ROA).....	21
2.3.2 Return On Equity (ROE).....	23
2.3.3 Earing Per Share (EPS).....	24
2.4 Penelitian Terdahulu	25
2.5 Hipotesis Penelitian	27
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.2 Data dan Sumber Data	30
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	30
3.3.1. Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)	30
3.3.2. ROA (Return On Asset).....	31
3.3.3 ROE (Return On Equity).....	32
3.3.4 EPS (Earning Per Share).....	32
3.4 Hipotesis Operasional	32
3.5 Metode Analisis Data.....	33
3.5.1. Analisis Deskriptif	33
3.5.2. Analisis Regresi	33
3.5.3 Uji Normalitas.....	34
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	35
3.5.4.1. Koefisien Determinasi (R^2).....	35
3.5.4.2. Uji statistik t.....	36
3.6 Model Penelitian	36
BAB IV	38

HASIL DAN ANALISIS	38
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	38
4.2 Sampel Penelitian.....	38
4.3 Penghitungan Variable Penelitian.....	39
4.4 Statistic Deskriptif Variable Penelitian.....	42
4.5 Hasil Uji Normalitas	44
4.5.1 Penormalan Data dengan Logaritma Natural.....	48
4.5.2 Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi data	48
4.6 Hasil Pengujian Regresi Sederhana	49
4.6.1 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	49
4.6.2 Hasil Uji t.....	51
4.6.3 Hasil Uji Hipotesis	55
4.6.3.1 Hipotesis 1	55
4.6.3.2 Hipotesis 2	57
4.6.3.3 Hipotesis 3	58
BAB V.....	61
PENUTUP.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Keterbatasan Penelitian Dan Saran	62
5.3 Saran	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 4.1 Perincian Perhitungan Sampel	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif ROA	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif ROE.....	43

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif EPS.....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinansi ROA.....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ROE.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi EPS.....	50
Tabel 4.8 Analisis Regresi Sederhana ROA.....	51
Tabel 4.9 Analisis Regresi Sederhana ROE.....	53
Tabel 4.10 Analisis Regresi Sederhana EPS.....	54
Table 4.11 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	60



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Uji Normalitas ROA.....	45
Gambar 4.2 Uji Normalitas ROE.....	46
Gambar 4.3 Uji Normalitas EPS.....	47
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas P-P Plot setelah transformasi data.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1	67
LAMPIRAN 2	69
LAMPIRAN 3	72
LAMPIRAN 4	78
LAMPIRAN 5	80
LAMPIRAN 6	82
LAMPIRAN 7	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesadaran tentang pentingnya mempraktikkan CSR ini menjadi tren global seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat global terhadap produk-produk yang ramah lingkungan dan diproduksi dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial dan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia (HAM) (Hartanti dan Monika, 2008). Di Indonesia, kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Dahlia dan Veronica, 2008).

Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat bahwa pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup. Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan

sudah meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang biasa disebut sinergi tiga elemen (*Triple bottom line*) yang merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (Adhi, Bramantya, 2010).

Pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencari keuntungan semata tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial di masyarakat. Dari segi ekonomi, memang perusahaan diharapkan mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya. Tetapi dalam aspek sosial, perusahaan juga harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Banyak yang menentang CSR karena dinilai hanya mengurangi *income*. Tapi justru sebaliknya, CSR ini dapat membawa keuntungan. Pada jangka pendek perusahaan memang melakukan pengeluaran, tapi akan ada *value* di masa mendatang. *Value* yang dimaksud yaitu citra positif di mata *stakeholder* perusahaan sehingga akan menaikkan jumlah konsumsi produk perusahaan, dan meningkatkan profit di masa mendatang. Nugroho (2007) dalam Kurnianto, Eko Adhy (2011) menyebutkan pemahaman dalam CSR dengan 3P yaitu profit, people, planet. Konsep ini menuntut pengertian bahwa bisnis tidak hanya sekedar mencari keuntungan (*profit*) melainkan juga kesejahteraan orang (*people*) dan menjamin keberlangsungan hidup planet. Dewasa ini konsep CSR berkaitan erat dengan keberlangsungan atau *sustainability* perusahaan. Menurut konsep CSR sebuah perusahaan dalam

melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata misalnya deviden dan keuntungan melainkan juga berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan *stakeholders* lainnya. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholders* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan CSR lingkungan dan sosial dalam setiap aspek kegiatan operasinya. (Machmud, Novita & Chaerul D. Djakman, 2008).

Saat ini masyarakat lebih pintar dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi. Masyarakat lebih cenderung untuk memilih produk yang dipakai oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan atau melaksanakan CSR. Survey yang dilakukan Booth-Harris Trust Monitor pada tahun 2001 menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negative. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan dimintati investor. CSR dapat digunakan sebagai alat *marketing* baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan berkelanjutan. Untuk melaksanakan CSR berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya

pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit akan turun. Akan tetapi dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya juga meningkat. (Satyo 2005, dalam Sulistiyani, Umi 2010).

Hasil survey “ *The Millenium Poll CSR*” yang dilakukan oleh Environics International (Tronto), Conference Board (New York) dan Prince of Wales business leader forum (London) diantara 25.000 responden di 23 negara menunjukkan bahwa dalam membentuk opini tentang perusahaan 60% menyatakan bahwa etika bisnis, praktek terhadap karyawan, dampak lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sangat berperan sedangkan 40% adalah citra dari perusahaan *brand image* yang akan paling mempengaruhi kesan mereka. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan faktor sosial memiliki pengaruh yang lebih besar dari faktor-faktor yang justru berkaitan erat dengan perusahaan dalam hal ini citra dari perusahaan dan *barnd image*. (Kurnianto, Eko Adhy 2011)

Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang, yaitu *capital gain* dan *dividen yield*. Akan tetapi, sebelum melakukan investasi, investor perlu memastikan apakah modal yang ditanamkan mampu memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang

diharapkan atau tidak, yaitu dengan cara mengetahui kinerja perusahaan. Hal itu dikarenakan dengan adanya penerapan CSR maka akan menjadikan citra perusahaan semakin baik sehingga loyalitas konsumen makin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Perusahaan yang berkinerja baik akan dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih diharapkan dari pada berinvestasi pada perusahaan yang berkinerja tidak baik. Untuk itu diperlukan suatu penilaian kinerja pada perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat investasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, karena laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen sebuah perusahaan pada satu periode tertentu.

Selama ini laba akuntansi selalu menjadi fokus perhatian dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laba / keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan dipakai untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio keuntungan menurut Sutrisno (2000) dapat diukur dengan beberapa indikator, salah satunya yaitu : *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Berdasarkan hasil penelitian (Belkaoui 1986 dan Patten 1990 dalam Kurnianto, Eko Adhy 2011) dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor

memasukkan variabel yang berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. Investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktek terhadap karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan dengan stakeholder. Pernyataan ini didasarkan pada suatu pemikiran bahwa perusahaan dengan kriteria di atas memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan stakeholder, memiliki visi yang jauh ke depan dan mampu mengenali *warning signals*. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk dapat mendeteksi dan lebih peka terhadap setiap masalah dan ancaman yang terjadi dan dengan cepat mengambil peluang yang ada.

Penelitian Anwar Samsinar, dkk, (2008) menyatakan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE dan EVA berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility* pada laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian Lindrawati, dkk (2008) menghasilkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun CSR berpengaruh secara signifikan terhadap ROI. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR tetap dapat menampilkan kinerja keuangannya (ROI) dengan baik, meskipun dilihat dari ROE tidak signifikan.

Dahlia, Laly (2010) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa skor CSRDI (*Corporate social Disclosure Index*) rendah yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan masih rendah dan pengaruh pengungkapan aktivitas CSR terhadap imbal balik ekuitas sebagai kinerja ukuran finansial secara

signifikan tetapi tidak signifikan terhadap *Comulative Abnorma Return* (CAR) sebagai ukuran kinerja pasar.

Wijayanti, Feb Tri (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CSR hanya berpengaruh signifikan terhadap *Retun On Equity* (ROE). Pada pengujian yang dilakukan dengan per katagori pengungkapan CSR, tidak semua kategori berpengaruh signifikan. Hanya kategori lingkungan, kesehatan, keselamatan tenaga kerja, dan produk yang berpengaruh signifikan positif. Sedangkan secara bersama-sama semua kategori, hanya kategori produk yang berpengaruh signifikan negative terhadap ROE. Sedangkan ROA dan EPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang bervariasi mendorong peneliti melakukan penelitian kembali mengenai **“Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap kinerja keuangan ” (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010)** dengan mereplikasi pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti, Feb Tri (2011), yang membedakan adalah :

1. Pada penelitian Wijayanti, Feb Tri (2011) menguji per kategori CSR yaitu lingkungan, energy, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, masyarakat, dan umum. Sedangkan pada penelitian ini menguji secara bersama-sama semua kategori CSR.

2. Periode pengamatan pada penelitian Wijayanti, Feb Tri (2011) hanya 1 tahun, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode selama 3 tahun yang diharapkan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)
2. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)
3. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) berpengaruh terhadap *Earing Per Share* (EPS)

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) menggunakan instrument penelitian berupa suatu daftar (check list) pengungkapan sosial perusahaan, yang dibagi kedalam tujuh katagori, yaitu : (1) lingkungan, (2) energy, (3) kesehatan dan keselamatan kerja (4) lain lain tenaga kerja, (5) produk, (6) keterlibatan masyarakat dan, (7) umum.

2. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI tahun 2008 – 2010.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap *Return On Asset* (ROA)
2. Untuk membuktikan pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE)
3. Untuk membuktikan pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi investor
Membantu investor dalam proses pembuatan keputusan investasi yang akan diambil.
2. Bagi Kreditor
Untuk dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemberi pinjaman.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi perusahaan- perusahaan di Indonesia untuk memperhatikan lingkungan alam, kesehatan, keselamatan kerja, dan juga untuk mencapai competitive advantage di duina usaha.

4. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dengan segala komponen yang mempengaruhinya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Pada tulisan ini, penulis membagi penulisan menjadi 5 bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang hal- hal dasar yang harus dilakukan dalam penelitian seperti : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai landasan teoritik, penelitian- penelitian terdahulu serta berisi tentang pengembangan hipotesa yang diperlukan dalam bab ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan berisi penjelasan mengenai definisi dan pengukuran variabel, model penelitian serta sumber dan metode pengumpulan data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian ini, hasil pengujian hopotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil yang diperoleh dalam penelitaian ini, saran- saran serta keterbatasan – keterbatasan dalam melakukan penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tapi juga untuk kemaslahatan pihak *stakeholder* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, LSM, konsumen, dan lingkungan. Masuknya konsep CSR ini telah membuat banyak perusahaan mengubah strategi bisnisnya dari *single bottom line* (pencarian keuntungan), menuju *triple bottom line* (keseimbangan ranah ekonomi, sosial, lingkungan serta pembangunan yang berkelanjutan). (Maksum 2003, dalam Dahlia, Lely 2010).

Menurut konsep *signal theory* menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal – sinyal kepada pihak luar perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Wirakusuma dan Yuniasih, 2007). Selain informasi keuangan yang diwajibkan perusahaan juga melakukan pengungkapan yang sifatnya sukarela. Salah satu dari pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan adalah pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR ini merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar

perusahaan yang nantinya akan direspon oleh *stakeholder* dan *shareholder* melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan.

Belum ada definisi secara universal dapat diterima oleh semua lembaga dalam Kurnianto, Eko Adhy (2011) ada berbagai versi tentang definisi CSR antara lain sebagai berikut :

- *World Business Council for Sustainable Development*: Komite berkesinambungan dari para perilaku bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat umum.
- *International Finance Corporation*: komitmen dunia bisnis untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara-cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan.
- *Institute of Chartered Accountants, England and Wales*: jaminan bahwa organisasi- organisasi pengelola bisnis mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, seraya memaksimalkan nilai bagi pemegang saham (*shareholder*) mereka.
- *Cadanin Government*: Kegiatan usahan yang mengintegrasikan kegiatan ekonomi, lingkungan dan sosial ke dalam nilai, budaya,

pengambilan keputusan, strategi dan operasi perusahaan yang dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan berkembang.

- *European Commission*: sebuah konsep dengan mana perusahaan mengintegrasikan perhatian terhadap sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan prinsip kesukarelaan.
- *CSR Asia*: komitmen perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan berdasarkan prinsip ekonomi, sosial dan ekonomi seraya menyeimbangkan beragam kepentingan para *stakeholder*.

Dari berbagai pengertian CSR sangat beragam dapat disimpulkan bahwa CSR adalah operasi bisnis perusahaan yang tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan juga untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan yang menyeluruh, melembaga dan berkelanjutan.

Adapun tujuan dari CSR dalam (Fardani, Melina 2010) adalah :

1. Untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankan, biasanya secara implisit, asumsi bahwa perilaku perusahaan secara fundamental adalah baik.
2. Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial diantara organisasi dan masyarakat. Keberadaan kontrak sosial ini menuntut dibebaskannya akuntabilitas sosial.

3. Sebagai perpanjangan dari pola-pran keangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada investor.

Melihat pentingnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam membantu perusahaan menciptakan citra positifnya maka perusahaan seharusnya melihat CSR bukan sebagai sentra biaya (*cost center*) melainkan sebagai sentra laba (*profit center*) dimasa mendatang. Logikanya sederhana, jika CSR diabaikan kemudian terjadi insiden, maka biaya yang dikeluarkan untuk biaya *recovery* bisa jadi lebih besar dibandingkan biaya yang ingin dihemat melalui peniadaan CSR itu sendiri. Hal ini belum termasuk pada resiko non-finansial yang berupa memburuknya citra perusahaan dimata public (Wibisono, 2007 dalam Rusdian, Hanif 2008). Untuk itulah pertanggungjawaban sosial perusahaan perlu diungkapkan dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Ada beberapa bentuk kegiatan program yang dilakukan perusahaan dalam konteks tanggung jawab sosial (Rudito, 2007 dalam Sulistiyani, Umi 2010) yaitu :

1. *Public Relation*, yakni usaha untuk menanamkan persepsi positif kepada komunitas tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.
2. *Strategi Defensif*, yakni usaha yang dilakukan perusahaan guna menangkis anggapan negative komunitas luas yang sudah tertanam terhadap kegiatan perusahaan terhadap karyawannya, dan biasanya untuk melawan

“serangan” negative dari anggapan komunitas yang sudah terlanjur berkembang.

3. Keinginan tulus untuk melakukan kegiatan yang baik yang benar-benar berasal dari visi perusahaan.

2.2 Corporate Social Responsibility Disclosure

Corporate Social Responsibility Disclosure (Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) Menurut Hackston dan Milne, tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai *Corporate Social Responsibility* atau *Social Disclosure*, *Corporate Social Reporting*, *Social Reporting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005). Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi dalam hal ini perusahaan, di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray et.al (1995) dalam Hasibuan, Malayu (2001). Dalam kegiatan operasinya, perusahaan sering menimbulkan masalah pada lingkungan dan masyarakat seperti masalah sosial, polusi, sumber daya, dan limbah.

Pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Salah satu cara bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah pengungkapan

informasi lingkungan. Dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas, perusahaan dapat menarik perhatian lebih banyak analis, meningkatkan akurasi ekspektasi pasar, menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar dan dapat mengurangi biaya modal.

Menurut Murtanto (2006) dalam Bramantya (2010) pengungkapan kinerja sosial perusahaan seringkali dilakukan secara sukarela (*voluntary disclosure*) oleh perusahaan. Adapun alasan-alasan perusahaan mengungkapkan kinerja sosial secara sukarela antara lain:

1. *Internal Decision Making* : Manajemen membutuhkan informasi untuk menentukan efektivitas informasi sosial tertentu dalam mencapai tujuan social perusahaan. Walaupun hal ini sulit diidentifikasi dan diukur, namun analisis secara sederhana lebih baik daripada tidak sama sekali.
2. *Product Differentiation* : Manajer perusahaan memiliki insentif untuk membedakan diri dari pesaing yang tidak bertanggung jawab secara social kepada masyarakat. Akuntansi kontemporer tidak memisahkan pencatatan biaya dan manfaat aktivitas sosial perusahaan dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan yang tidak peduli sosial akan terlihat lebih sukses dari pada perusahaan yang peduli. Hal ini mendorong perusahaan yang peduli sosial untuk mengungkapkan informasi tersebut sehingga masyarakat dapat membedakan mereka dari perusahaan lain.

3. *Enlightened Self Interest* : perusahaan melakukan pengungkapan untuk menjaga keselarasan sosialnya dengan para stakeholder karena mereka dapat mempengaruhi pendapatan penjualan dan harga saham perusahaan.

Pengungkapan sosial dalam tanggung jawab perusahaan sangat perlu dilakukan, karena bagaimanapun juga perusahaan memperoleh nilai tambah dari kontribusi masyarakat disekitar perusahaan termasuk dari penggunaan sumber-sumber sosial (*social resource*). Jika aktivitas perusahaan menyebabkan kerusakan sumber-sumber sosial maka dapat timbul adanya biaya sosial (*social cost*) yang harus ditanggung oleh masyarakat, sedang apabila perusahaan meningkatkan mutu *social resource* maka akan menimbulkan *social benefit* atau manfaat sosial,(Sulistiyani, Umi 2010).

Namun dalam kenyataanya, konsep tanggung jawab sosial banyak terjadi pro kontra. Ada beberapa alasan yang mendukung dan menentang konsep tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Dumadia, 2009 dalam Sulistiyani Umi 2010, alasan-alasan yang dikemukakan oleh para pendukung tanggung jawab sosial yaitu :

1. Keterlibatan sosial merupakan respon terhadap keinginan dan harapan masyarakat terhadap peranan perusahaan. Dalam jangka panjang hal ini sangat menguntungkan perusahaan.
2. Keterlibatan sosial mungkin akan mempengaruhi perbaikan lingkungan masyarakat yang mungkin akan menurunkan biaya produksi.
3. Meningkatkan nama baik perusahaan, dan akan menimbulkan simpati klien, karyawan, investor dan lain-lain.

4. Menghindari campur tangan pemerintah dalam melindungi masyarakat. Karena campur tangan pemerintah dianggap cenderung akan membatasi peran perusahaan, sehingga jika perusahaan memiliki tanggung jawab sosial mungkin dapat menghindari pembatasan kegiatan perusahaan.
5. Dapat menunjukkan respon positif perusahaan terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat sehingga mendapat simpati masyarakat. Sesuai dengan keinginan pemegang saham, dalam hal ini public.
6. Membantu kepentingan nasional dan lingkungan seperti konservasi alam, pemeliharaan barang seni budaya, peningkatan pendidikan rakyat, lapangan kerja, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Harahap (2004) alasan- alasan yang dikemukakan oleh para penentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) antara lain adalah :

1. Mengalihkan perhatian perusahaan dari tujuan utamanya dalam mencari laba.
2. Memungkinkan keterlibatan perusahaan terhadap permainan kekuasaan atau politik yang sebenarnya bukan bagian dari pekerjaan dan bidangnya.
3. Keterlibatan sosial membutuhkan dana dan tenaga yang cukup besar, keterlibatan pada kegiatan sosial yang demikian kompleks, sehingga memerlukan tenaga dan para ahli yang belum tentu dimiliki oleh perusahaan.

2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat dikatakan suatu tampilan tentang kondisi financial perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada.

Pengukuran kinerja adalah proses menentukan seberapa baik aktivitas bisnis dilakukan untuk mencapai tujuan, strategi, mengeliminasi pemborosan- pemborosan dan menyajiakan informasi tepat waktu untuk melakukan penyempurnaan secara berkesinambungan (Lindrawati dkk, 2008). Kinerja perusahaan yang baik mempengaruhi kemudahan perusahaan untuk memperoleh pinjaman, mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya dan bagi masa depan perusahaan.

Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan. Dalam evaluasi kinerja keuangan tentunya memerlukan standart tertentu baik bersifat eksternal maupun internal. Evaluasi perusahaan yang mengacu pada standar eksternal melalui

competitive benchmarking memberikan gagasan untuk mengembangkan analisis rasio keuangan perusahaan individual dengan mempertimbangkan rasio industri (Harjito, Agus 2002). Analisis kinerja perusahaan individual dengan menggunakan pendekatan industri dinilai sangat relevan dalam persaingan industri. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang dilakukan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan namun juga faktor eksternal perusahaan. Salah satu indikator penting yang digunakan dalam persaingan industri adalah daya tarik bisnis (*bussines attractiveness*). Indikator ini dapat diukur dengan rasio profitabilitas industri yang seperti ROA, ROE dan EPS.

2.3.1 Return On Asset (ROA)

ROA menurut Mahmud. M. Hanafi (2004:83) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba.

Anthony dan Govindarajan (2007) menyatakan ada dua tujuan dilakukannya pengukuran tersebut, yaitu :

1. Untuk menyediakan informasi yang berguna dalam membuat keputusan-keputusan logis mengenai penggunaan asset- asset dan untuk memotivasi para manajer untuk membuat keputusan- keputusan logis sesuai dengan kepentingan perusahaan.
2. Untuk mengukur kinerja perusahaan sebagai suatu entitas ekonomi.

Dalam hubungan antara ROA dengan pengungkapan informasi lingkungan tersebut diatas, dapat diindikasikan bahwa perusahaan yang memperhatikan faktor lingkungan alam tempat perusahaan beroperasi mempunyai kinerja operasi yang baik. Tingkat penjualan perusahaan relatif lebih tinggi, dan tingkat pengeluaran cost relative lebih rendah karena environmental cost yang dikeluarkan berkurang. Dengan penjualan yang meningkat dan cost yang menurun maka akan menghasilkan peningkatan pada laba bersih. Dengan meningkatnya laba bersih, maka nilai ROA perusahaan ikut meningkat. Kebijakan manajemen sehubungan dengan penggunaan asset-asset perusahaan dalam menghasilkan laba dinilai efisien (Rusdian, Hanif 2008)

2.3.2 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (rentabilitas modal sendiri) adalah kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Jadi, setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Pengertian rentabilitas modal sendiri yang digunakan sebagai pengukur efisiensi adalah besarnya laba bersih dari jumlah modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan yang bersangkutan. Hal ini berarti rentabilitas modal sendiri (ROE) merupakan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. (Sulistiyani, Umi 2010)

ROE merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungannya secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. Prihadi (2008) menyatakan bahwa ROE dapat memberikan beberapa gambaran mengenai perusahaan antara lain :

1. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*)
2. Efisiensi perusahaan dalam mengelola asset (*asset management*)
3. Hutang yang dipakai untuk melakukan usaha (*financial leverage*)

2.3.3 Earing Per Share (EPS)

Menurut Baridwan (1992:333), *Earing Per Share* atau laba bersih per saham adalah Jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki EPS tinggi dibandingkan saham yang memiliki EPS rendah karena EPS rendah cenderung membuat harga saham turun.

Faktor penyebab kenaikan laba per saham :

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Sedangkan penurunan laba per saham dapat disebabkan karena :

1. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
2. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.

3. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
4. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

Jadi bagi suatu badan usaha nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar (J.Fred Weston, dan Eugene F.Bringham, 1993).

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dilakukan mengenai CSR diantaranya dilakukan oleh Dahlia, Lely (2010). Dalam penelitian tersebut menggunakan CSR sebagai variabel bebas dan ROE dan CAR sebagai variabel terikat serta menggunakan leverage, size, growth dan unexpected return sebagai variabel control. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa terdapat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. CSR berpengaruh positif terhadap ROE namun tidak berpengaruh terhadap CAR.

Dalam penelitian Lindrawati, dkk (2008) ditemukan bukti empiris bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun CSR berpengaruh secara signifikan terhadap ROI. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR

tetap dapat menampilkan kinerja keuangannya (ROI) dengan baik, meskipun dilihat dari ROE tidak signifikan.

Penelitian mengenai CSR juga telah dilakukan oleh Samsinar Anwar,dkk (2009). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE dan EVA) dan harga saham pada perusahaan maufaktur, komunikasi dan bank yang terdaftar di BEI dihasilkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE dan EVA berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. ROA, ROE dan EVA berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan pengungkapan CSR memberi pengaruh positif terhadap hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan harga saham dipasar modal. Hal ini mengidentifikasi bahwa investor mengapresiasi informasi CSR yang diterbitkan oleh perusahaan.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Dimas Isacreza (2010) yang menghasilkan bahwa index pengungkapan pertanggungjawaban sosial (CSDI) yang dilakukan oleh perusahaan memiliki kemampuan untuk berpengaruh terhadap pencapaian *Return On Equity* (ROE) serta berpengaruh juga terhadap pencapaian NPM perusahaan.

Dalam penelitian Sulistyanti, Umi (2010), menghasilkan temuan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROE, ROA dan CAR dengan melalui ROE sebagai variabel

intervening. Akan tetapi hasil penelitian tersebut juga menghasilkan temuan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap CAR.

Wijayanti, Feb Tri (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CSR hanya berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Pada pengujian yang dilakukan dengan per kategori pengungkapan CSR, tidak semua kategori berpengaruh signifikan. Hanya kategori lingkungan, kesehatan, keselamatan tenaga kerja, dan produk yang berpengaruh signifikan positif. Sedangkan secara bersama-sama semua kategori, hanya kategori produk yang berpengaruh signifikan negative terhadap ROE. Sedangkan ROA dan EPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Banyak literature yang menegaskan bahwa aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tertuang dalam pengungkapan sosial perusahaan berpengaruh positif dengan kinerja keuangan perusahaan, yang dalam hal ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS). Perusahaan yang melaksanakan CSR dengan baik, maka reputasi perusahaan di mata konsumen juga akan baik. Konsumen yang mengetahui adanya program-program CSR yang dilakukan oleh perusahaan (misalnya: pemberian beasiswa, penghijauna, dan sebagainya) akan merespon positif perusahaan tersebut. Konsumen akan menjadi lebih tertarik untuk membeli produk dari perusahaan tersebut daripada produk perusahaan sejenis lainnya. Semakin banyak produk yang

terjual kepada konsumen (penjualan meningkat), maka laba perusahaan juga akan meningkat. Hal ini mengakibatkan ROA, ROE dan EPS semakin baik (meningkat).

Menurut Wardhani (2007) *Corporate Social Reporting* berpengaruh positif terhadap ROE dan ROA perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR yang dapat dilihat dari *Corporate Social Reporting* akan mendapat banyak keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Hal ini akan memicu keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan meningkat dan akan diikuti oleh kenaikan ROE dan ROA perusahaan di tahun berikutnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lely Dahlia (2010) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap ROE+1. Artinya aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan terbukti memiliki dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA

H₂ : *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROE

H₃ : *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif terhadap EPS.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar (listing) di BEI. Dipilihnya satu kelompok industri yaitu industri manufaktur sebagai populasi dimaksudkan untuk menghindari bias yang disebabkan oleh efek industri, selain itu manufaktur memiliki jumlah terbesar perusahaan dibandingkan sektor lainnya. Penelitian ini mengambil periode analisis dari tahun 2008-2010. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *judgement sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

- Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut- turut selama periode penelitian yaitu tahun 2008 – 2010.
- Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan CSR di dalam annual reportnya.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan tahunan yang diperoleh dari pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *Indonesian Stock Exchange* (IDX), situs resmi perusahaan dan berbagai sumber lainnya.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dan variabel independen yaitu ROE, ROA, dan EPS.

3.3.1. Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)

Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) merupakan variabel dependen. *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan praktek CSR ini, menggunakan instrument penelitian berupa suatu daftar (check list) pengungkapan sosial perusahaan, yang dibagi kedalam tujuh katagori, yaitu : (1) lingkungan, (2) energy, (3) kesehatan dan keselamatan kerja (4) lain lain tenaga kerja, (5) produk, (6) keterlibatan masyarakat dan, (7) Umum. Kategori ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne, (1996) yang kemudian dimodifikasi oleh Sembiring, (2003).

CSRD diukur menggunakan Index CSR yang dihitung secara manual dengan menggunakan index pengungkapan sosial yang merupakan variabel *dummy*, yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberikan nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Hanifa dkk (2005), dalam Sulistiyanti, Umi (2010). Selanjutnya, skor dari item tersebut dijumlahkan untuk memperoleh skor dalam setiap perusahaan.

Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N}$$

Dimana:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j : jumlah item untuk perusahaan j, N_j ≤ 78

X_{ij} : 1 = jika item i diungkapkan ; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

Dengan demikian, 0 < CSRDI_{it} < 1

3.3.2. ROA (Return On Asset)

ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan asset dalam menghasilkan laba dan merupakan rasio atas laba bersih terhadap total asset bersih yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3.3.3 ROE (Return On Equity)

Return On Equity (rentabilitas modal sendiri) adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Sehingga, modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan netto yang tersedia bagi pemegang saham. (Umi, 2010)

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.4 EPS (Earning Per Share)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya. *Earning per share* dirumuskan dengan perbandingan antara laba siap bagi dengan total lembar saham. Sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan per Desember. Untuk menghitung EPS digunakan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak - deviden}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4 Hipotesis Operasional

Ho1 : $\beta_1 \leq 0$; CSRD tidak berpengaruh positif terhadap ROA

Ha1 : $\beta_1 > 0$; CSRD berpengaruh positif terhadap ROA

Ho2 : $\beta_2 \leq 0$; CSRD tidak berpengaruh positif terhadap ROE

Ha2 : $\beta_2 > 0$; CSRD berpengaruh positif terhadap ROE

Ho3 : $\beta_3 \leq 0$; CSRD tidak berpengaruh positif terhadap EPS

Ha3 : $\beta_3 > 0$; CSRD berpengaruh positif terhadap EPS

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistic yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis regresi, uji normalitas dan uji hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 17.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

3.5.2. Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis pengaruh CSRD terhadap ROA, ROE dan EPS digunakan alat analisis regresi linier sederhana. Pengaruh antara

Corporate Social Responsibility Disclosure dengan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut :

Model pertama :

$$ROA = \alpha + \beta \text{ CSRD} + e$$

Model kedua :

$$ROE = \alpha + \beta \text{ CSRD} + e$$

Model ketiga

$$EPS = \alpha + \beta \text{ CSRD} + e$$

Keterangan :

CSRD = Corporate Social Responsibility Disclosure

α = Konstanta

ROA = Return On Asset

ROE = Return On Equity

EPS = Earning Per Share

β = koefisien yang diestimasi

e = error

Analisis terhadap hasil regresi dilakukan melalui langkah- langkah sebagai berikut :

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah analisis untuk mengetahui dalam suatu regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Model

regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2002). Dalam penelitian ini menggunakan Normal *P-P Plot*, dimana pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas disekitar garis linier atau lurus

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Metode statistik digunakan dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5%. Tujuan dari pengujian koefisien regresi untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.5.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Uji ini dilakukan dengan cara melihat besarnya nilai koefisien determinasi. (R^2) merupakan besaran non negatif dan besarnya angka determinasi adalah antara angka nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Koefisien determinasi bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi bernilai satu berarti suatu kecocokan sempurna dari ketepatan model (Ghozali, 2006).

3.5.4.2. Uji statistik t

Uji t adalah pengujian secara statistik yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut :

- Jika $p\text{-value} \leq 0,05$, hipotesis nul (H_0) ditolak sedangkan H_a diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $p\text{-value} \geq 0,05$ maka hipotesis nul (H_0) diterima sedangkan H_a ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

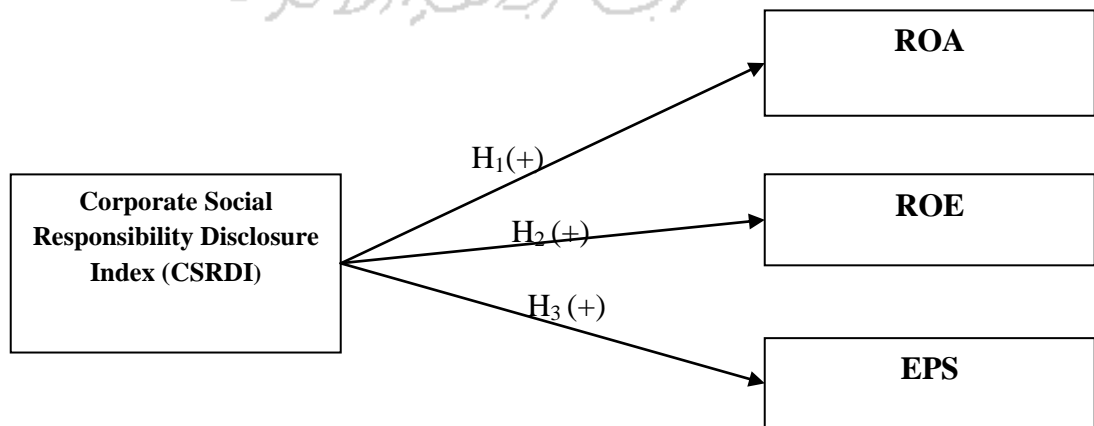
3.6 Model Penelitian

CSR menjadi penting akhir-akhir ini karena banyak investor yang mulai peduli terhadap lingkungan dan bagaimana sebuah perusahaan dapat menjalankan usahanya tanpa merusak lingkungan. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik tentunya juga memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik. Makin baiknya tingkat pengungkapan oleh perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada stakeholder maupun shareholder sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Respon positif yang diberikan oleh stakeholder berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang

menjadikan citra perusahaan semakin baik sehingga loyalitas konsumen makin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat (ROE, ROA dan EPS meningkat).

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat indikator informasi yang bersifat finansial maupun non finansial. Informasi finansial ini antara lain adalah pelaporan dan pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan ROA, ROE dan EPS sebagai proksi untuk kinerja keuangan. Penelitian ini akan mencoba mengungkap bagaimana pengaruh pelaporan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat model kerangka pemikiran sebagai berikut :



BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) periode 2008-2010. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, bahwa alat uji yang digunakan adalah alat uji analisa regresi linier sederhana dan uji t. Dalam penelitian ini terdapat tiga model yang diajukan. Model pertama dengan variable dependen ROA dan variable independen CSR, model kedua menggunakan variabel dependen ROE dan variable independen CSR. Model ketiga menggunakan variabel dependen EPS dan variable independen CSR.

4.2 Sampel Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), diketahui bahwa perusahaan publik yang terdaftar berjumlah 393 perusahaan. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur dalam rentang tahun 2008-

2010. Dipilihnya kelompok industri ini sebagai populasi dimaksudkan untuk menghindari bias yang disebabkan oleh efek industri (*industrial effect*), selain itu sektor manufaktur merupakan kelompok dengan jumlah emiten terbesar perusahaan dibandingkan dengan sektor lainnya. Sampel awal yang diperoleh berjumlah 146 perusahaan, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 51 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan dalam BAB III. Penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Table 4.1
Perincian Perhitungan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	146
Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan secara berturut- turut selama 2008-2010	(95)
Jumlah sampel	51

Sampel dalam penelitian menggunakan periode ini selama tiga tahun, sehingga jumlah sampel seluruhnya berjumlah 153 perusahaan.

4.3 Penghitungan Variable Penelitian

a) Penghitungan CSRDI

Dalam penelitian ini, data tentang CSRDI hanya berupa item – item yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Peneliti harus menghitung terlebih

dahulu jumlah index pengungkapan secara manual dengan menggunakan index pengungkapan sosial yang merupakan variabel *dummy*, yaitu setiap item CSRD dalam instrument penelitian diberikan nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari item tersebut dijumlahkan untuk memperoleh skor dalam setiap perusahaan (Hanifa dkk (2005), dalam Sulistiyanti, Umi (2010).

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Dimana :

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 78

X_{ij} : 1= jika item i diungkapkan ; 0= jika item i tidak diungkapkan.

Dengan demikian, 0 < CSRDI_j < 1

Sebagai contoh penghitungan CSRDI PT Unilever Tbk.

$$CSRDI = \frac{38}{78} = 0,4872$$

Jadi, skor CSRDI PT Unilever Tbk. adalah sebesar 0,4872

Data mengenai CSRDI selengkapnya dapat dilihat di lampiran 3

b) Penghitungan ROA

Dalam penelitian ini, data ROA hanya merupakan data mentah dari laporan keuangan perusahaan yaitu data mengenai penjualan laba bersih dibagi dengan total asset perusahaan (lihat lampiran 4) jadi peneliti harus menghitung dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan ROA pada PT Unilever Tbk tahun 2008

$$\text{ROA} = \frac{3.386.970}{8.701.262} \times 100\% = 38.93 \%$$

Maka ROA PT. Unilever Tbk, sebesar 38.93%. Dengan rumus tersebut peneliti dapat menghitung ROA. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran 4.

c) Perhitungan ROE

Dalam penelitian ini, data ROE diambil langsung dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan perhitungan secara manual dari laporan keuangan perusahaan yaitu laba bersih dibagi dengan total equity dengan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan ROE pada PT Astra International Tbk tahun 2008.

$$\text{ROE} = \frac{3,386,970}{4,045,491} \times 100\% = 83.90\%$$

Maka ROE PT Astra International Tbk, sebesar 83.90%. Dengan rumus tersebut peneliti dapat menghitung ROE. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran 5.

d) Perhitungan EPS

Dalam penelitian ini, data ROE diambil langsung dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) atau dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah disediakan langsung. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran 6.

4.4 Statistic Deskriptif Variable Penelitian

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari masing- masing variable yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dari masing- masing variable.

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif ROA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	153	.0897	.4872	.296887	.0906501
ROA	153	-14.11	40.67	9.9871	8.86072
Valid N (listwise)	153				

Sumber : Lampiran 7, halaman 84

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif ROE

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	153	.0897	.4872	.296887	.0906501
ROE	153	-75.79	83.70	16.4292	18.17580
Valid N (listwise)	153				

Sumber: Lampiran 7, Halaman 85

Tabel 4.4

Hasil Uji Statistik Deskriptif EPS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	153	.0897	.4872	.296887	.0906501
EPS	153	-179	8716	645.86	1386.688
Valid N (listwise)	153				

Sumber: Lampiran 7, Halaman 87

Berdasarkan tiga tabel diatas dapat diketahui statistic deskriptif dari masing-masing variable sebagai berikut:

a. *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)*

CSRDI terkecil adalah sebesar 0,0897 dan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* yang terbesar adalah 0,4872 rata-rata 0.296887 dengan standard deviasinya sebesar 0,0906501. Kecilnya angka rata-rata indeks CSRDI ini dapat disebabkan karena beberapa kemungkinan, diantaranya perusahaan masih menggunakan pola pengungkapan CSR yang

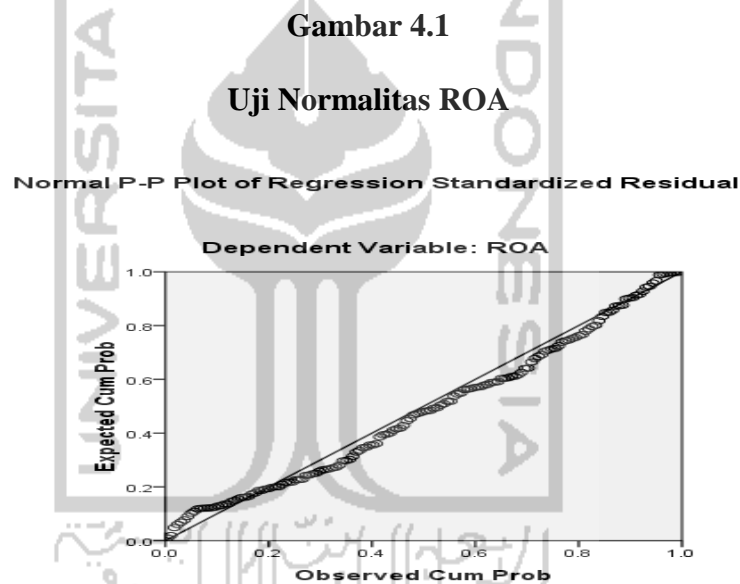
sangat sederhana, hal ini disebabkan karena belum adanya peraturan yang jelas, sehingga banyak perusahaan yang melaporkan informasi lingkungan dan tanggung jawab sosialnya hanya sebagai bagian dari laporan tahunan, bukan/belum dalam bentuk *sustainability reporting* (Darwin, 2007 dalam Izacreza, Dimas 2010).

- b. Berdasarkan analisis descriptive, diperoleh ROA terkecil adalah -14.11, sedangkan ROA tertinggi sebesar 40.67. Rata-rata untuk variable ROA adalah sebesar 9.9871, sedangkan untuk standar devisiasinya adalah 8.86072 dari 153 kasus yang terjadi, berarti terjadi penyimpangan yang cukup rendah dari nilai rata-ratanya karena standar devisiasinya lebih kecil dari nilai rata-rata..
- c. Rata-rata unuk variable ROE sebesar 16.4292 dan untuk ROE tertinggi sebesar 83.70 dan untuk ROE terendah sebesar -75.79. Sedangkan standar devisiasinya sebesar 18.175890.
- d. Untuk variable EPS rata-ratanya adalah sebesar 645.86 dan untuk EPS tertinggi sebesar 8716 terendahnya adalah -179 sedangkan standar devisiasinya adalah 1386.688.

4.5 Hasil Uji Normalitas

Uji kualitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji normalitas data. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel yang diuji mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi ini diuji dengan menggunakan *normal probability plot of standardized residual* yang

membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal maka garis menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya serta didukung dengan tampilan grafik histogram dan *normal probability plot* yang ditunjukkan dalam gambar (Ghazali, Imam 2001).



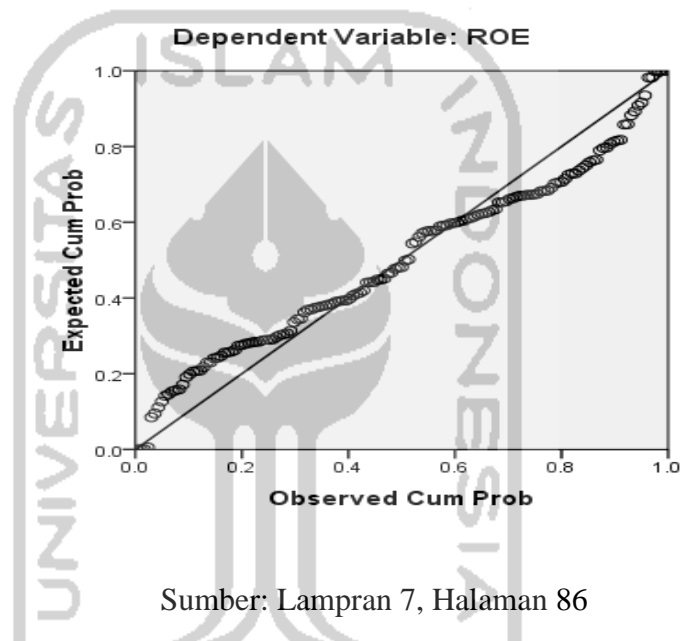
Sumber : Lampiran 7, Halaman 84

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa untuk regresi sederhana model pertama titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2

Uji Normalitas ROE

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

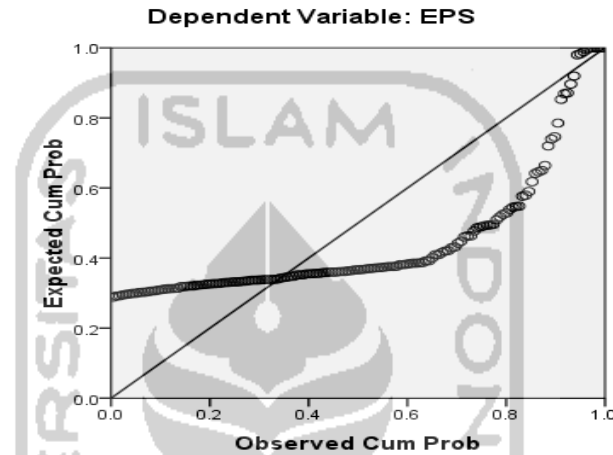


Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa untuk regresi sederhana model kedua variable ROE titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.3

Uji Normalitas EPS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Lampiran 7, halamam 87

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa untuk regresi sederhana model ketiga variable EPS titik-titik menyebar kurang mendekati garis diagonal dan penyebarannya tidak mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dinyatakan bahwa penyebaran data tidak normal atau belum memenuhi asumsi normalitas.

4.5.1 Penormalan Data dengan Logaritma Natural

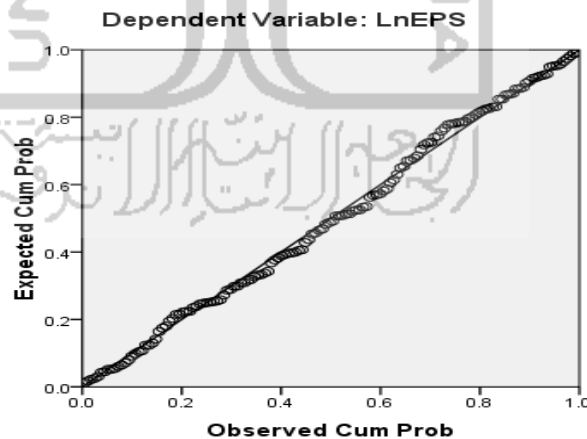
Setelah melakukan uji normalitas, ternyata ditemukan data tidak berdistribusi normal atau asumsi normalitas tidak terpenuhi maka, variabel dependen EPS akan ditransformasikan menjadi bentuk logaritma natural. Data outlier akibat pengubahan data sebanyak 7 observasi, sehingga data yang tersisa sebanyak 146 observasi.

4.5.2 Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi data

Gambar 4.4

Hasil Uji Normalitas *P-P Plot* setelah transformasi data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Lampiran 7, Halaman 88

Hasil Uji normalitas setelah ditransformasikan menjadi bentuk logaritma natural menjadi seperti diatas. Artinya titik-titik menyebar disekitar

garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data normal atau memenuhi asumsi normalitas.

4.6 Hasil Pengujian Regresi Sederhana

4.6.1 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinansi ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.248 ^a	.062	.055	8.61209

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran 7, Halaman 85

Tampilan output SPSS untuk regresi pertama pada table 4.5 diatas menunjukkan besarnya R square sebesar 0.062, hal ini berarti hanya 6,2% variasi variabel dependen ROA dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen CSR. Sedangkan sisanya 93.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.098	17.26118

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Lampiran 7, Halaman 86

Untuk koefisien determinasi pada table 4.6 diatas menunjukkan besarnya R Square sebesar 0.104, hal ini berarti hanya 10,4% variasi variabel dependen ROE dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen CSR. Sedangkan sisanya 89,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi EPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.113 ^a	.013	.006	1.80574

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: LnEPS

Sumber: Lampiran 7, Halaman 89

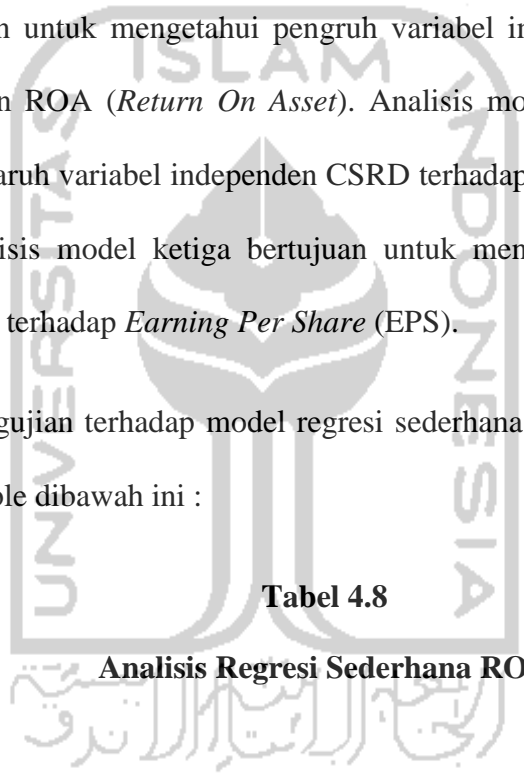
Hasil uji koefisiensi yang terakhir adalah ditunjukkan pada table 4.7 diatas. Hasil tersebut menunjukkan hasil R Square adalah sebesar 0.013, artinya hanya 1,3%

variasi variabel EPS dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen CSRD. Sedangkan sisanya 98,7% dijelaskan oleh variabel- variabel lain diluar model.

4.6.2 Hasil Uji t

Pada penelitian ini terdapat tiga model regresi yang diajukan. Analisis model pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen CSRD terhadap variabel dependen ROA (*Return On Asset*). Analisis model kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen CSRD terhadap variabel *Return On Equity* (ROE), dan analisis model ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen CSRD terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Hasil pengujian terhadap model regresi sederhana pertama, kedua, dan ketiga disajikan pada table dibawah ini :



Tabel 4.8

Analisis Regresi Sederhana ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.788	2.391		1.166	.246
CSR	24.250	7.706	.248	3.147	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: lampiran 7, Halaman 85

Dari hasil pengujian regresi model pertama diatas, maka dapat disusun suatu persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$ROA = 2.788 + 24.250CSRD + e$$

- a. Koefisien konstanta (α) sebesar 2.788 dapat diartikan jika variabel independen CSRD dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka besarnya *Return On Asset* (ROA) adalah 2.788.
- b. Koefisien Regresi sederhana (β_1) = 24.250 menyatakan setiap penambahan 1 item variable CSRD akan menambah ROA sebesar 24.250. Artinya *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Koefisien yang positif menunjukkan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan terbukti berdampak positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan. Apabila perusahaan melaksanakan CSR dengan baik, maka akan mendongkrak reputasi dan citra merek perusahaan di mata konsumen. Konsumen yang mengetahui adanya program-program CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan (misalnya pemberian beasiswa, penghijauan, dan sebagainya) akan merespon positif perusahaan tersebut. Konsumen akan menjadi lebih tertarik untuk membeli produk dari perusahaan tersebut dari

pada produk perusahaan sejenis lainnya. Semakin banyak produk yang terjual kepada konsumen (penjualan meningkat), maka laba perusahaan juga akan meningkat. Hal ini mengakibatkan ROA semakin baik (meningkat).

Tabel 4.9

Analisis Regresi Sederhana ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.772	4.793		
	CSR	64.674	15.445	.323	4.187

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Lampiran 7, Halaman 87

Dari hasil pengujian regresi model kedua diatas, maka dapat disusun suatu persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$ROE = -2.772 + 64.674CSR + e$$

- a. Koefisien konstanta (α) sebesar -2.772 dapat diartikan jika variabel independen CSR dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka besarnya *Return On Equity* (ROE) adalah -2.772.
- c. Koefisien Regresi sederhana (β_1) = 64.674 menyatakan setiap penambahan 1 item variabel CSR akan menaikkan ROE sebesar 64.674 artinya *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) mempunyai koefisien regresi yang positif pula terhadap *Return On Equity* (ROE). Seperti halnya dengan ROA, koefisien yang positif menunjukkan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan

oleh perusahaan terbukti berdampak positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan. Apabila perusahaan melaksanakan CSR dengan baik, maka akan mendongkrak reputasi dan citra merek perusahaan di mata konsumen. Konsumen yang mengetahui adanya program-program CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan (misalnya pemberian beasiswa, penghijauan, dan sebagainya) akan merespon positif perusahaan tersebut. Konsumen akan menjadi lebih tertarik untuk membeli produk dari perusahaan tersebut dari pada produk perusahaan sejenis lainnya. Semakin banyak produk yang terjual kepada konsumen (penjualan meningkat), maka laba perusahaan juga akan meningkat. Hal ini mengakibatkan ROE semakin baik (meningkat).

Tabel 4.10

Analisis Regresi Sederhana EPS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.345	.546		7.959	.000
	CSR	2.361	1.729	.113	1.366	.174

a. Dependent Variable: LnEPS

Sumber : Lampiran 7, Halaman 89

Dari hasil pengujian regresi model pertama diatas, maka dapat disusun suatu persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$EPS = 4.345 + 2.361CSR D + e$$

- a. Koefisien konstanta (α) sebesar 4.345 dapat diartikan jika variabel independen CSR D dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka besarnya *Earning Per Share* (EPS) adalah 4.345.
- b. Koefisien Regresi sederhana (β_1) = 2.361 artinya variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap CSR D. Maka setiap kenaikan CSR D, akan menyebabkan kenaikan EPS sebesar 2.361 demikian pula sebaliknya.

4.6.3 Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis ditunjukkan oleh hasil uji t. Hasil uji t ini menunjukkan pengaruh suatu variable bebas secara individual terhadap variable terikatnya.

4.6.3.1 Hipotesis 1

H_{a1} : *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR D) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada table 4.8 dapat diinterpretasikan hasil uji t sebagai berikut:

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai p-value sebesar 0,002. Dengan demikian p-value lebih kecil dari 0,05. Artinya, variable CSRD secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Pada hasil pengujian ini sepenuhnya mendukung hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian, sehingga ROA perusahaan tolak H_0 dan menerima H_1 . Dalam penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Koefisien yang positif menunjukkan bahwa aktivitas CSRD yang dilakukan oleh perusahaan terbukti berdampak positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan. Apabila perusahaan melaksanakan CSRD dengan baik, maka akan mendongkrak reputasi dan citra merek perusahaan di mata konsumen. Konsumen yang mengetahui adanya program-program CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan (misalnya pemberian beasiswa, penghijauan, dan sebagainya) akan merespon positif perusahaan tersebut. Konsumen akan menjadi lebih tertarik untuk membeli produk dari perusahaan tersebut dari pada produk perusahaan sejenis lainnya. Semakin banyak produk yang terjual kepada konsumen (penjualan meningkat), maka laba perusahaan juga akan meningkat. Hal ini mengakibatkan ROA semakin baik (meningkat).

Hasil penelitian ini mendukung teori yang diungkapkan Anwar, Sasminar dkk (2008) yang menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE dan EVA berpengaruh positif pada pengungkapan *Corporate social responsibility* pada laporan keuangan perusahaan.

4.6.3.2 Hipotesis 2

H_{a2} : *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada table 4.9 dapat diinterpretasikan hasil uji t sebagai berikut:

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000. Dengan demikian p-value lebih kecil dari 0,05. Artinya, variable CSR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Pada hasil pengujian ini sepenuhnya mendukung hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian sehingga ROE perusahaan tolak H_0 dan menerima H_1 . *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) mempunyai koefisien regresi yang positif pula terhadap *Return On Equity* (ROE). Seperti halnya dengan ROA, koefisien yang positif menunjukkan bahwa aktivitas CSRSD yang dilakukan oleh perusahaan terbukti berdampak positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) terhadap lingkungan sekitarnya memberikan

dampak positif pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan. Apabila perusahaan melaksanakan CSR dengan baik, maka akan mendorong reputasi dan citra merek perusahaan di mata konsumen. Konsumen yang mengetahui adanya program-program CSRD yang dilakukan oleh suatu perusahaan (misalnya pemberian beasiswa, penghijauan, dan sebagainya) akan merespon positif perusahaan tersebut. Konsumen akan menjadi lebih tertarik untuk membeli produk dari perusahaan tersebut dari pada produk perusahaan sejenis lainnya. Semakin banyak produk yang terjual kepada konsumen (penjualan meningkat), maka laba perusahaan juga akan meningkat. Hal ini mengakibatkan ROE semakin baik (meningkat).

Hasil penelitian ini mendukung teori yang diungkapkan Dahlia, Lely (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel ROE. Artinya aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan terbukti memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan.

4.6.3.3 Hipotesis 3

H_{a3} : *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada table 4.10 dapat diinterpretasikan hasil uji t sebagai berikut:

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai p-value sebesar 0,174. Dengan demikian p-value lebih besar dari 0,05. Artinya, pada hasil pengujian ini sepenuhnya tidak mendukung hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian, sehingga EPS perusahaan tolak H_1 dan terima H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa EPS yang dihasilkan oleh perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh CSR.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang diungkapkan oleh Feb Tri Wijayanti (2011) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap EPS. Donovan dan Gibson (2000) dalam Bramantya Adhi (2010) menyatakan berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi di perusahaan tersebut.

Table 4.11

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Kesimpulan
Ha ₁ : <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Diterima
Ha ₂ : <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i>	Diterima
Ha ₃ : <i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i>	Ditolak



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) yang dilakukan oleh perusahaan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pencapaian *Return On Asset* (ROA) perusahaan dengan tingkat signifikansi 0.002.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) yang dilakukan oleh perusahaan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan dengan tingkat signifikansi 0.000.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *Corporae Social Responsibility Disclosure* (CSRD) yang dilakukan oleh perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) perusahaan karena memiliki tingkat signifikansi 0,174.

5.2 Keterbatasan Penelitian Dan Saran

Penelitian ini tentu mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur, sehingga tidak diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada jenis perusahaan lain seperti jasa, pertambangan, perbankan dan lainnya.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel dependen saja yaitu ROA, ROE dan EPS.
3. Periode penelitian yang dilakukan hanya tiga tahun yaitu tahun 2008-2010.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk dapat memperbaiki keterbatasan penelitian, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sector industry yang lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel lain misalnya ROI, NPM, EVA, dll.

3. Hendaknya melakukan penelitian dengan periode tahun yang lebih panjang, sehingga hasilnya akan lebih akurat dan menggambarkan pencapaian jangka panjang atas diterapkannya CSRD.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Bramantya, “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)*”, Skripsi S1, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.
- Anggun, mega D, “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur dan Jasa di Bursa Efek Indonesia*”, Skripsi S1, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2009.
- Anthony & Govindaraja, *Sistem Pengendalian Manajemen*, buku satu, terjemahan F. X. Kurniawan, Salemba Empat, Jakarta. 2007
- Anwar, Samsinar, dkk, “*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham*”, Akuntansi, 2009
- Bambang Hariadi, “*Akuntansi Manajemen*”. Yogyakarta: BPFE, 2002
- Baridwan, 1992, “*Intermediate Accounting*”, edisi tujuh, Penerbit BPFE, Jakarta.
- Dahlia, Lely, “*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*”, Akuntabilitas, Vol. 9, No. 2, Januari 2010
- Dahlia & Veronica Siregar, “*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*”, Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak, 2008.
- Fardhani, Melina, “*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*”, Skripsi S1, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2010.

- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 2005, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Mahmud. M. Hanafi. (2004) *Manajemen Keuangan*, Edisi 2004/2005. Yogyakarta:BPPF.
- Harahap, *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Ketiga, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo, 2004.
- Harjito, Agus. 2002. “*Manajemen Keuangan*”, Edisi Pertama, Yogyakarta : Ekonosia.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001.
- Izacreza, Dimas, “*Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Bfek Indonesia*”, Skripsi S1, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta,2010.
- J.Fred Weston, dan Eugene F.Bringham, 1993. *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh, Erlangga, Jakarta.
- Kurnianto, Eko Adhy, “*Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*”, skripsi S1, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Lindrawati, dkk, “*Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar sebagai 100 Best Corporate Citizens oleh KLD Research & Analytics*”, Majalah Ekonomi, tahun XVIII, No 1, April, 2008.

- Machmud, Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. “*Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006*”. Makalah disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Pontianak.
- Monika dan Hartanti, Dwi, “*Analisis Hubungan Value Brand Management dengan Corporate Social Responsibility Dalam Iklim Bisnis Indonesia*”, FE-UI. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak, 22 – 25 Juli 2008.
- Prihadi. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan, Analisis Rasio Keuangan*. PPM. Jakarta. 2008.
- Rusdian, Hanif, “*Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia*”, Skripsi S1, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 2008.
- Sulistiyani, Umi, “*Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*”, Skripsi S1, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2010.
- Sutrisno, *Statistik*, Yogyakarta : Andi Offset, 2000.
- Wijayanti, Feb Tri “*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*”, SNA14, Juli 2011.
- Wirakusuma dan Yuniasih, “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*”, Skripsi S1, Universitas Udayana, Bali, 2007

LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. AKR Corporindo (Aneka Kimia Raya) Tbk	AKRA
2	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA
3	PT. Astra International Tbk	ASII
4	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
5	PT. Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
6	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
7	PT. IndoKorsa (Branta Mulia) Tbk	BRAM
8	PT. Colorpak Indonesia Tbk	CLPI
9	PT. Citra Tubindo Tbk	CTBN
10	PT. Davomas Abadi Tbk	DAVO
11	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
12	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
13	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD
14	PT. Fast Food Indonesia Tbk	FAST
15	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
16	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
17	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
18	PT. HM Sampoerna Tbk	HMSP
19	PT. Hexindo Adiperkasa	HEXA
20	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
21	PT. Indorama Synthetics Tbk	INDR
22	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP
23	PT. Intraco Penta Tbk	INTA
24	PT. Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
25	PT. Kageo Igar Jaya	IGAR
26	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF
27	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
28	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS
29	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
30	PT. Lion Metal Works Tbk	LION
31	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
32	PT. Sierad Produce Tbk	SIPD
33	PT. Merck (Merck Indonesia) Tbk	MERK
34	PT. Mandom Indonesia (Tanco Indonesia) Tbk	TCID

35	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
36	PT. Roda Vivatex Tbk	RDTX
37	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
38	PT. Sorini Agro Asia Corposindo Tbk	SOBI
39	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR
40	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
41	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
42	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
43	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
44	PT. Trias Sentosa Tbk	TRST
45	PT. Tira Austenit Tbk	TIRA
46	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI
47	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
48	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	ULTJ
59	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
50	PT. United Tractor Tbk	UNTR
51	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR



LAMPIRAN 2

Daftar Item Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)

KATEGORI

Lingkungan

1. Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi
2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi
3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam misalnya reklamasi daratan atau reboisasi
5. Konservasi sumber alam misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas
6. Penggunaan material daur ulang
7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan
8. merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan
10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan bersejarah
11. Pengolahan limbah
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan
13. Perlindungan lingkungan hidup

Energi

1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi
3. Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang
4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi
5. Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk
6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk
7. Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan

Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja

1. Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja
2. mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental
3. mengungkapkan statistik kecelakaan kerja
4. mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja
5. menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja
6. menetapkan suatu komite keselamatan kerja
7. melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
8. mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja

Lain-lain tentang tenaga kerja

1. perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
2. presentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan

3. Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
5. pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
6. memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja pada bidang pendidikan
7. mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
8. mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses
9. mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan
10. mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan
11. mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi
12. pengungkapan prosentase gaji untuk pensiun
13. mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan
14. mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
15. mengungkapkan tingkatan managerial yang ada
16. mengungkapkan disposisi staf dimana staf ditempatkan
17. mengungkapkan jumlah staf masa kerja dan kelompok usia mereka
18. mengungkapkan statistik tenaga kerja mis penjualan per tenaga kerja
19. mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut
20. mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
21. mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain
22. mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dan masa depan perusahaan
23. mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan
24. perusahaan
25. membuat laporan tenaga kerja yang terpisah
26. melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh
27. peningkatan kondisi kerja secara umum
28. informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
29. informasi dan statistik perputaran tenaga kerja

Produk

1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya
2. gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
3. pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
4. pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan
5. membuat produk lebih aman untuk konsumen
6. melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan
7. pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk
8. pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan
9. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan
10. informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)

Keterlibatan Masyarakat

1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni

2. Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
4. membantu riset medis
5. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni
6. membiayai program bea siswa
7. membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat
8. mensponsori kampanye nasional
9. mendukung pengembangan industri lokal

Umum

1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat
2. Informasi berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas

Sumber: Dimodifikasi dari Hackton dan Milne (1999)



LAMPIRAN 3

INDEKS PENGUNGKAPAN CSR TAHUN 2008

No	KODE	Ling	Eng	Kst. Krj	Ln Tkj	Prod	Masy	Umum	Jlmh	Indeks
1	AKRA	9	5	1	17	1	1	2	36	0.4615
2	ARNA	5	1	1	10	1	1	2	21	0.2692
3	ASII	5	1	2	12	2	3	2	27	0.3462
4	AUTO	4	0	2	12	3	2	2	25	0.3205
5	BUDI	7	0	2	10	3	2	2	26	0.3333
6	BTON	5	0	0	12	4	0	2	23	0.2949
7	BRAM	4	1	0	11	2	1	2	21	0.2692
8	CLPI	6	0	0	11	1	3	2	23	0.2949
9	CTBN	5	2	2	13	2	2	2	28	0.3846
10	DAVO	1	2	1	3	1	1	1	10	0.1282
11	DLTA	3	2	2	5	1	0	1	14	0.1795
12	DVLA	3	0	0	5	1	1	1	11	0.1410
13	EKAD	3	0	0	5	0	0	1	9	0.1154
14	FAST	2	0	0	4	0	0	1	7	0.0897
15	FASW	3	0	2	5	1	3	1	15	0.1923
16	GGRM	6	1	3	11	1	3	2	27	0.3462
17	GJTL	2	0	2	4	1	1	1	11	0.1410
18	HMSP	4	0	0	11	1	0	2	18	0.2308
19	HEXA	7	0	0	10	1	0	2	20	0.2564
20	INDF	5	0	0	12	2	0	2	21	0.2692
21	INDR	4	1	0	11	2	1	2	21	0.2692
22	INTP	6	2	2	12	1	3	2	28	0.3590
23	INTA	5	2	2	15	2	2	2	30	0.3846
24	JPRS	4	2	2	13	2	3	2	28	0.3590
25	IGAR	3	0	0	6	1	0	1	11	0.1410
26	KLBF	3	0	0	4	3	1	1	12	0.1538
27	KAEF	5	0	2	15	4	0	2	28	0.3590
28	LTLS	4	0	2	13	4	3	2	28	0.3590
29	LMSH	3	0	2	7	1	2	1	16	0.2051
30	LION	3	0	2	7	1	3	1	17	0.2179
31	MYOR	3	0	2	7	0	0	1	13	0.1667
32	MLPL	3	2	2	7	1	3	1	19	0.2436

33	MERK	6	3	3	13	1	3	2	31	0.3974
34	TCID	6	1	2	13	2	1	2	27	0.3462
35	PYFA	4	2	0	11	1	2	2	22	0.2821
36	RDTX	7	2	0	10	1	2	2	24	0.3077
37	RICY	2	1	2	5	0	1	1	12	0.1538
38	SOBI	6	1	2	11	2	1	2	25	0.3205
39	SMGR	8	2	2	12	1	3	2	30	0.3846
40	TOTO	7	2	0	15	2	2	2	30	0.3846
41	SMSM	4	2	2	13	2	5	2	30	0.3846
42	TBLA	3	0	2	6	1	2	1	15	0.1923
43	TIRT	2	0	2	3	1	1	1	10	0.1282
44	TRST	5	0	2	17	4	2	2	32	0.4103
45	TIRA	6	2	2	15	4	3	2	34	0.4359
46	TURI	5	2	0	9	3	4	1	24	0.3077
47	TSPC	5	2	2	9	3	5	1	27	0.3462
48	ULTJ	3	0	2	9	2	4	1	21	0.2692
49	UNIC	6	1	3	12	3	1	2	28	0.3590
50	UNTR	6	1	0	11	2	1	2	23	0.2949
51	UNVR	7	5	2	9	5	6	2	36	0.4615

Keterangan :

Ling = Lingkungan

Eng = Energi

Kst. Krj = Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja

Ln. Tkj = Lain-lain tenaga kerja

Prod = Produk

Masy = Masyarakat

Umum = Umum

Jmlh = Jumlah

Index = Index pengungkapan CSR

INDEKS PENGUNGKAPAN CSR TAHUN 2009

No	KODE	Ling	Eng	Kst. Krj	Ln tkj	Prod	Masy	Umum	Jlmh	Indeks
1	AKRA	9	5	1	17	1	1	2	36	0.4615
2	ARNA	5	1	1	10	1	1	2	21	0.2692
3	ASII	5	1	2	14	2	3	2	29	0.3718
4	AUTO	6	0	2	14	3	2	2	29	0.3718
5	BUDI	9	2	2	12	3	2	2	32	0.4103
6	BTON	7	2	0	12	4	0	2	27	0.3462
7	BRAM	4	3	0	11	2	1	2	23	0.2949
8	CLPI	6	0	0	11	1	3	2	23	0.2949
9	CTBN	5	2	2	15	2	2	2	30	0.3846
10	DAVO	1	2	1	4	1	1	1	11	0.1410
11	DLTA	3	2	2	7	1	0	1	16	0.2051
12	DVLA	5	0	0	7	1	1	1	15	0.1923
13	EKAD	5	0	0	7	0	0	1	13	0.1667
14	FAST	4	0	0	4	0	0	1	9	0.1154
15	FASW	3	0	2	5	1	3	1	15	0.1923
16	GGRM	6	1	3	11	1	3	2	27	0.3462
17	GJTL	6	1	2	11	2	3	2	27	0.3462
18	HMSP	4	0	0	11	1	0	2	18	0.2308
19	HEXA	7	0	0	10	1	0	2	20	0.2564
20	INDF	5	0	0	12	2	0	2	21	0.2692
21	INDR	4	1	0	11	2	1	2	21	0.2692
22	INTP	6	2	2	12	1	3	2	28	0.3590
23	INTA	5	2	2	15	2	2	2	30	0.3846
24	JPRS	4	2	2	13	2	3	2	28	0.3590
25	IGAR	3	0	0	6	1	0	1	11	0.1410
26	KLBF	3	0	0	4	3	1	1	12	0.1538
27	KAEF	5	0	2	15	4	0	2	28	0.3590
28	LTLS	4	0	2	13	4	3	2	28	0.3590
29	LMSH	3	0	2	7	1	2	1	16	0.2051
30	LION	3	0	2	7	1	3	1	17	0.2179
31	MYOR	3	0	2	7	0	0	1	13	0.1667
32	MLPL	3	2	2	7	1	3	1	19	0.2436
33	MERK	6	3	3	13	1	3	2	31	0.3974
34	TCID	6	1	2	13	2	1	2	27	0.3462

35	PYFA	4	2	0	11	1	2	2	22	0.2821
36	RDTX	7	2	0	10	1	2	2	24	0.3077
37	RICY	5	2	2	12	2	2	2	27	0.3462
38	SOBI	6	1	2	11	2	1	2	25	0.3205
39	SMGR	8	2	2	12	1	3	2	30	0.3846
40	TOTO	7	2	0	15	2	2	2	30	0.3846
41	SMSM	4	2	2	13	2	5	2	30	0.3846
42	TBLA	3	0	2	6	1	2	1	15	0.1923
43	TIRT	3	0	4	4	1	5	1	18	0.2308
44	TRST	5	0	2	17	4	2	2	32	0.4103
45	TIRA	6	2	2	15	4	3	2	34	0.4359
46	TURI	5	2	0	9	3	4	1	24	0.3077
47	TSPC	5	2	2	9	3	5	1	27	0.3462
48	ULTJ	3	0	2	9	2	4	1	21	0.2692
49	UNIC	6	1	3	12	3	1	2	28	0.3590
50	UNTR	6	1	0	11	2	1	2	23	0.2949
51	UNVR	6	3	3	15	5	3	2	37	0.4744

Keterangan :

Ling = Lingkungan

Eng = Energi

Kst. Krj = Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja

Ln. Tkj = Lain-lain tenaga kerja

Prod = Produk

Masy = Masyarakat

Umum = Umum

Jmlh = Jumlah

Index = Index pengungkapan CSR

INDEKS PENGUNGKAPAN CSR TAHUN 2010

No	KODE	Ling	Eng	Kst. Krj	Ln Tkj	Prod	Masy	Umum	Jlmh	Indeks
1	AKRA	9	5	1	17	1	1	2	36	0.4615
2	ARNA	5	1	1	10	1	1	2	21	0.2692
3	ASII	5	1	2	12	2	3	2	27	0.3462
4	AUTO	4	0	2	12	3	2	2	25	0.3205
5	BUDI	7	0	2	10	3	2	2	26	0.3333
6	BTON	5	0	0	12	4	0	2	23	0.2949
7	BRAM	4	1	0	11	2	1	2	21	0.2692
8	CLPI	6	0	0	11	1	3	2	23	0.2949
9	CTBN	5	2	2	15	2	2	2	30	0.3846
10	DAVO	2	1	2	4	1	1	1	12	0.1538
11	DLTA	3	2	2	5	1	0	1	14	0.1795
12	DVLA	3	0	0	5	1	3	1	13	0.1667
13	EKAD	3	0	0	5	2	2	1	13	0.1667
14	FAST	2	0	0	4	2	2	1	11	0.1410
15	FASW	3	0	2	5	3	3	1	17	0.2179
16	GGRM	6	1	3	11	1	3	2	27	0.3462
17	GJTL	6	1	2	11	2	3	2	27	0.3462
18	HMSP	4	0	0	11	1	0	2	18	0.2308
19	HEXA	7	0	0	10	1	0	2	20	0.2564
20	INDF	5	0	0	12	2	0	2	21	0.2692
21	INDR	4	1	0	11	4	1	2	23	0.2949
22	INTP	6	2	2	12	3	3	2	30	0.3846
23	INTA	5	2	2	15	4	2	2	32	0.4103
24	JPRS	4	2	2	13	2	3	2	28	0.3590
25	IGAR	3	0	2	6	1	0	1	13	0.1667
26	KLBF	3	0	2	4	3	1	1	14	0.1795
27	KAEF	5	0	4	15	4	0	2	30	0.3846
28	LTLS	4	0	2	13	4	3	2	28	0.3590
29	LMSH	3	0	2	11	1	2	1	20	0.2564
30	LION	3	0	2	11	3	3	1	23	0.2949
31	MYOR	5	0	2	11	4	0	1	23	0.2949
32	MLPL	5	2	2	7	3	3	1	23	0.2949
33	MERK	6	3	3	13	1	3	2	31	0.3974
34	TCID	6	1	2	13	2	1	2	27	0.3462

35	PYFA	4	2	0	11	1	2	2	22	0.2821
36	RDTX	7	2	0	10	1	2	2	24	0.3077
37	RICY	5	2	2	12	2	2	2	27	0.3462
38	SOBI	6	1	2	11	2	1	2	25	0.3205
39	SMGR	8	2	2	12	1	3	2	30	0.3846
40	TOTO	7	2	0	15	2	2	2	30	0.3846
41	SMSM	4	2	2	13	2	5	2	30	0.3846
42	TBLA	3	0	2	6	1	2	1	15	0.1923
43	TIRT	3	0	4	4	1	5	1	18	0.2308
44	TRST	5	0	2	17	4	2	2	32	0.4103
45	TIRA	6	2	2	15	4	3	2	34	0.4359
46	TURI	5	2	0	9	3	4	1	24	0.3077
47	TSPC	5	2	2	9	3	5	1	27	0.3462
48	ULTJ	3	0	2	9	2	4	1	21	0.2692
49	UNIC	6	1	3	12	3	1	2	28	0.3590
50	UNTR	6	1	0	11	2	1	2	23	0.2949
51	UNVR	6	3	3	14	5	5	2	38	0.4872

Keterangan :

Ling = Lingkungan

Eng = Energi

Kst. Krj = Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja

Ln. Tkj = Lain-lain tenaga kerja

Prod = Produk

Masy = Masyarakat

Umum = Umum

Jmlh = Jumlah

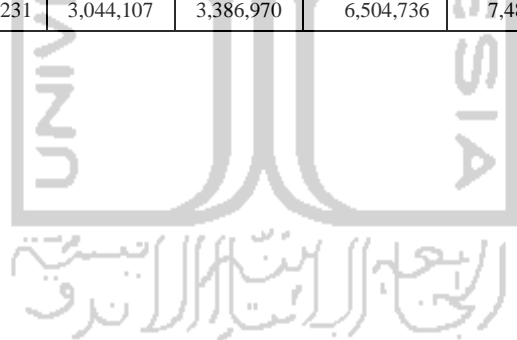
Index = Index pengungkapan CSR

LAMPIRAN 4

DAFTAR PERHITUNGAN ROA

No	Kode	Laba Bersih			Total Aktiva			ROA		
		2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	AKRA	210,033	274,719	311,000	4,874,851	6,059,070	7,666,000	4.31	4.53	4.06
2	ARNA	54,290	63,888	7,904	736,092	822,687	873,154	7.38	7.77	0.91
3	ASII	9,191,000	10,040,000	14,366,000	80,740,000	88,938,000	112,857,000	11.38	11.29	12.73
4	AUTO	566,025	768,265	1,141,179	3,981,316	4,644,939	5,585,852	14.22	16.54	20.43
5	BUDI	32,981	146,415	461,000	1,698,750	1,598,824	19,676,000	1.94	9.16	2.34
6	BTON	20,823	9,388	8,393	70,509	69,784	89,824	29.53	13.45	9.34
7	BRAM	94,776	72,106	134,160	1,672,766	1,349,631	1,492,728	5.67	5.34	8.99
8	CLPI	20,108	30,909	28,441	258,898	219,199	275,390	7.77	14.10	10.33
9	CTBN	214,954	132,777	18,368	2,088,892	1,863,990	273,675	10.29	7.12	6.71
10	DAVO	(510,652)	(226,749)	(26,485)	3,620,074	2,806,017	2,857,204	(14.11)	(8.08)	(0.93)
11	DLTA	83,754	126,504	139,567	698,297	760,426	708,584	11.99	16.64	19.70
12	DVLA	70,819	72,272	110,880	637,661	783,613	854,109	11.11	9.22	12.98
13	EKAD	4,606	16,443	24,485	140,764	165,123	204,470	3.27	9.96	11.97
14	FAST	125,268	181,997	199,597	784,759	1,041,409	1,236,043	15.96	17.48	16.15
15	FASW	36,554	276,729	283,002	3,718,548	3,671,235	4,495,022	0.98	7.54	6.30
16	GGRM	1,880,492	3,455,702	4,146,282	24,072,959	27,230,965	30,741,679	7.81	12.69	13.49
17	GJTL	(624,788)	905,330	830,624	8,713,559	9,044,134	10,371,567	(7.17)	10.01	8.01
18	HMSP	3,895,280	5,087,339	6,421,000	16,133,819	17,716,447	20,525,000	24.14	28.72	31.28
19	HEXA	67,116	319,842	252,989	1,966,536	2,045,088	2,529,890	3.41	15.64	10.00
20	INDF	1,034,389	2,075,861	2,952,900	39,591,309	40,382,953	47,276,000	2.61	5.14	6.25
21	INDR	81,119	106,796	260,000	6,675,957	5,123,263	5,660,000	1.22	2.08	4.59
22	INTP	1,745,501	2,746,654	3,225,000	11,286,707	13,276,270	15,346,000	15.47	20.69	21.02
23	INTA	22,944	37,473	83,080	1,137,218	1,039,511	1,634,900	2.02	3.60	5.08
24	JPRS	49,158	1,917	28,446	399,344	353,951	411,282	12.31	0.54	6.92
25	IGAR	7,348	24,741	32,152	305,783	317,809	347,473	2.40	7.78	9.25
26	KLBF	706,822	929,004	1,286,330	5,703,832	6,482,447	7,032,497	12.39	14.33	18.29
27	KAEF	55,394	62,507	138,716	1,445,670	1,562,625	1,552,746	3.83	4.00	8.93
28	LTLS	145,846	85,925	86,962	3,440,010	3,081,130	3,591,139	4.24	2.79	2.42
29	LMSH	9,237	2,401	7,351	61,988	72,831	78,200	14.90	3.30	9.40
30	LION	37,840	33,613	38,631	253,142	271,366	303,900	14.95	12.39	12.71
31	MYOR	196,230	372,158	484,086	2,922,998	3,246,498	4,399,191	6.71	11.46	11.00
32	SIPD	27,000	37,000	61,000	1,385,000	1,641,000	2,058,000	1.95	2.25	2.96

33	MERK	98,620	146,700	118,794	375,064	433,971	434,768	26.29	33.80	27.32
34	TCID	114,854	124,612	131,445	910,790	994,620	1,047,238	12.61	12.53	12.55
35	PYFA	2,309	3,773	4,199	98,655	99,937	100,586	2.34	3.78	4.17
36	RDTX	57,110	102,549	170,900	580,931	651,180	852,447	9.83	15.75	20.05
37	RICY	(9,375)	3,572	10,818	645,757	599,719	613,323	(1.45)	0.60	1.76
38	SOBI	142,496	157,548	63,228	1,111,100	1,262,529	1,656,572	12.82	12.48	3.82
39	SMGR	2,523,544	3,326,488	3,633,220	10,602,964	12,951,308	15,562,999	23.80	25.68	23.35
40	TOTO	63,270	182,821	193,798	1,031,131	1,010,892	1,091,583	6.14	18.09	17.75
41	SMSM	91,472	132,850	150,000	929,753	941,651	1,067,000	9.84	14.11	14.06
42	TBLA	63,337	138,245	246,700	2,802,497	2,786,340	3,651,100	2.26	4.96	6.76
43	TIRT	(67,735)	12,403	(9,904)	567,228	627,868	577,182	(11.94)	1.98	(1.72)
44	TRST	58,025	143,882	136,727	2,158,866	1,921,660	2,029,558	2.69	7.49	6.74
45	TIRA	1,331	2,203	3,946	228,582	201,789	217,836	0.58	1.09	1.81
46	TURI	245,079	310,387	269,000	3,583,328	1,770,692	2,100,200	6.84	17.53	12.81
47	TSPC	320,648	359,964	488,889	2,967,057	3,263,103	3,589,596	10.81	11.03	13.62
48	ULTJ	303,712	61,153	167,123	1,718,997	1,732,702	2,006,596	17.67	3.53	8.33
49	UNIC	40,401	39,156	37,620	3,107,278	2,243,478	2,536,120	1.30	1.75	1.48
50	UNTR	2,660,742	3,817,541	3,872,931	22,847,721	24,404,828	29,700,914	11.65	15.64	13.04
51	UNVR	2,407,231	3,044,107	3,386,970	6,504,736	7,484,990	8,701,262	37.01	40.67	38.93



LAMPIRAN 5**DAFTAR PERHITUNGAN ROE**

No	Nama Perusahaan	ROE		
		2008	2009	2010
1	PT. AKR Corporindo (Aneka Kimia Raya) Tbk	13.06	15.78	13.00
2	PT. Arwana Citramulia Tbk	19.17	18.65	19.00
3	PT. Astra International Tbk	27.78	25.17	29.00
4	PT. Astra Otoparts Tbk	21.34	23.94	29.60
5	PT. Budi Acid Jaya Tbk	5.33	19.68	6.00
6	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	37.70	14.53	11.47
7	PT. IndoKorsa (Branta Mulia) Tbk	9.50	7.34	12.51
8	PT. Colorpak Indonesia Tbk	22.24	26.81	21.10
9	PT. Citra Tubindo Tbk	21.30	13.26	16.00
10	PT. Davomas Abadi Tbk	(75.79)	(50.73)	(2.74)
11	PT. Delta Djakarta Tbk	16.11	21.43	24.16
12	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	13.94	13.02	17.31
13	PT. Ekadharna International Tbk	7.80	23.65	22.99
14	PT. Fast Food Indonesia Tbk	25.96	28.48	24.90
15	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	2.80	17.50	15.60
16	PT. Gudang Garam Tbk	7.81	12.69	19.56
17	PT. Gajah Tunggal Tbk	(37.88)	33.90	23.60
18	PT. HM Sampoerna Tbk	48.40	48.63	62.86
19	PT. Hexindo Adiperkasa	8.06	34.30	17.10
20	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	12.07	20.44	13.10
21	PT. Indorama Synthetics Tbk	5.06	5.06	9.00
22	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	20.53	25.72	27.00
23	PT. Intraco Penta Tbk	7.00	10.03	20.02
24	PT. Jaya Pari Steel Tbk	18.22	0.71	9.48
25	PT. Kageo Igar Jaya	3.84	11.94	13.39
26	PT. Kalbe Farma Tbk.	19.51	21.55	34.94
27	PT. Kimia Farma Tbk	5.84	6.28	12.45
28	PT. Lautan Luas Tbk	18.24	11.26	10.63
29	PT. Lionmesh Prima Tbk	9.50	6.04	15.71
30	PT. Lion Metal Works Tbk	18.81	14.76	14.86
31	PT. Mayora Indah Tbk	15.76	23.53	24.00
32	PT. Sierad Produce Tbk	2.61	3.14	4.95

33	PT. Merck (Merck Indonesia) Tbk	30.13	41.42	32.72
34	PT. Mandom Indonesia (Tancho Indonesia) Tbk	14.07	14.15	13.86
35	PT. Pyridam Farma Tbk	3.33	5.17	5.44
36	PT. Roda Vivatex Tbk	13.24	19.21	23.90
37	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	(2.92)	1.10	3.23
38	PT. Sorini Agro Asia Corposindo Tbk	26.21	23.41	9.23
39	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	31.27	32.62	30.30
40	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	17.42	34.58	30.71
41	PT. Selamat Sempurna Tbk	16.75	26.69	29.00
42	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	7.13	13.91	20.00
43	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	(51.76)	8.66	7.40
44	PT. Trias Sentosa Tbk	5.59	12.57	11.00
45	PT. Tira Austenit Tbk	1.74	2.80	4.37
46	PT. Tunas Ridean Tbk	23.92	31.03	22.20
47	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	14.34	14.94	18.77
48	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	26.75	5.13	6.25
49	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	3.01	3.19	2.79
50	PT. United Tractor Tbk	23.90	27.58	24.00
51	PT. Unilever Indonesia Tbk	77.64	82.21	83.70

LAMPIRAN 6**DAFTAR PERHITUNGAN EPS**

No	Kode	EPS		
		2008	2009	2010
1	PT. AKR Corporindo (Aneka Kimia Raya) Tbk	67	88	83
2	PT. Arwana Citramulia Tbk	59	35	43
3	PT. Astra International Tbk	2,271	2,480	3,549
4	PT. Astra Otoparts Tbk	734	996	1,480
5	PT. Budi Acid Jaya Tbk	9	39	12
6	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	116	52	47
7	PT. IndoKorsa (Branta Mulia) Tbk	211	160	298
8	PT. Colorpak Indonesia Tbk	66	101	93
9	PT. Citra Tubindo Tbk	2,687	1,660	2,300
10	PT. Davomas Abadi Tbk	(41)	(18)	(2)
11	PT. Delta Djakarta Tbk	5,230	7,900	8,716
12	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	126	129	99
13	PT. Ekadharma International Tbk	8	29	44
14	PT. Fast Food Indonesia Tbk	281	408	447
15	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	15	112	144
16	PT. Gudang Garam Tbk	977	1,796	2,155
17	PT. Gajah Tunggal Tbk	(179)	260	238
18	PT. HM Sampoerna Tbk	889	1,161	1,465
19	PT. Hexindo Adiperkasa	26	146	400
20	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	118	236	336
21	PT. Indorama Synthetics Tbk	124	163	100
22	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	474	746	876
23	PT. Intraco Penta Tbk	53	87	192
24	PT. Jaya Pari Steel Tbk	66	3	38
25	PT. Kageo Igar Jaya	7	24	33
26	PT. Kalbe Farma Tbk.	70	91	137
27	PT. Kimia Farma Tbk	10	11	25
28	PT. Lautan Luas Tbk	187	110	112
29	PT. Lionmesh Prima Tbk	962	250	766
30	PT. Lion Metal Works Tbk	727	646	743
31	PT. Mayora Indah Tbk	256	485	631
32	PT. Sierad Produce Tbk	3	4	7

33	PT. Merck (Merck Indonesia) Tbk	4,403	6,549	5,303
34	PT. Mandom Indonesia (Tancho Indonesia) Tbk	571	620	654
35	PT. Pyridam Farma Tbk	4	7	8
36	PT. Roda Vivatex Tbk	212	382	636
37	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	(15)	6	17
38	PT. Sorini Agro Asia Corposindo Tbk	158	174	69
39	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	425	561	613
40	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	1,277	3,691	3,912
41	PT. Selamat Sempurna Tbk	64	92	104
42	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	15	33	57
43	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	(67)	12	(10)
44	PT. Trias Sentosa Tbk	21	51	49
45	PT. Tira Austenit Tbk	23	37	67
46	PT. Tunas Ridean Tbk	176	222	48
47	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	71	80	109
48	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	105	21	37
49	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	105	102	80
50	PT. United Tractor Tbk	800	1,147	1,164
51	PT. Unilever Indonesia Tbk	315	399	444

LAMPIRAN 7

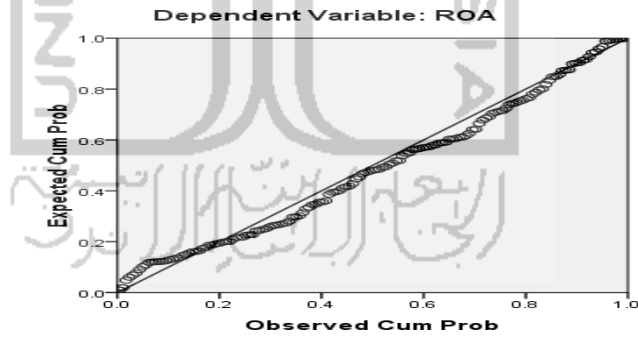
PERHITUNGAN SPSS

Hasil ROA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	153	.0897	.4872	.296887	.0906501
ROA	153	-14.11	40.67	9.9871	8.86072
Valid N (listwise)	153				

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.248 ^a	.062	.055	8.61209

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.788	2.391		1.166	.246
	CSR	24.250	7.706	.248	3.147	.002

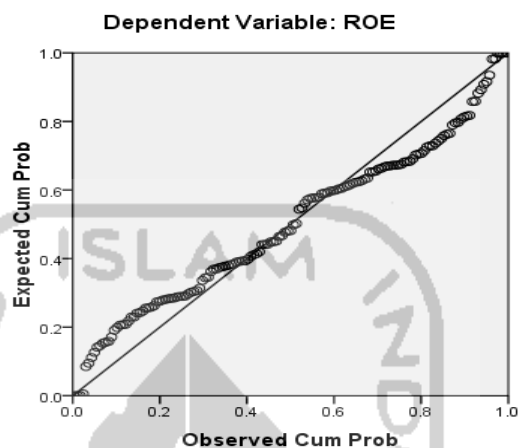
a. Dependent Variable: ROA

Hasil ROE

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	153	.0897	.4872	.296887	.0906501
ROE	153	-75.79	83.70	16.4292	18.17580
Valid N (listwise)	153				

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.098	17.26118

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.772	4.793		-.578	.564
	CSR	64.674	15.445	.323	4.187	.000

a. Dependent Variable: ROE

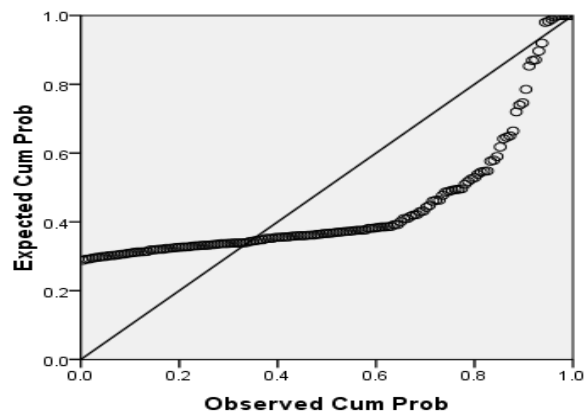
Hasil EPS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	153	.0897	.4872	.296887	.0906501
EPS	153	-179	8716	645.86	1386.688
Valid N (listwise)	153				

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: EPS

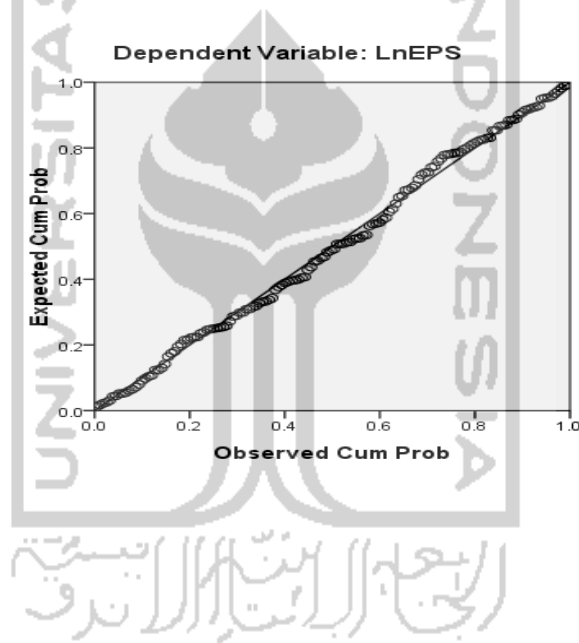


Setelah transformasi data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	153	.0897	.4872	.296887	.0906501
LnEPS	146	1.10	9.07	5.0619	1.81112
Valid N (listwise)	146				

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LnEPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.113 ^a	.013	.006	1.80574

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: LnEPS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.345	.546		7.959	.000
	CSR	2.361	1.729	.113	1.366	.174

a. Dependent Variable: LnEPS

PT Unilever Indonesia Tbk.

Consumer Goods

Head Office	Graha Unilever Jl. Geger Subroto Kav. 13 Jakarta 12930 Phone (021) 526-2112, 526-1978 Fax (021) 526-4020, 526-2044 E-mail: univ.indonast@unilever.com Website: www.unilever.com
Factories	<ul style="list-style-type: none"> J. Rungkut Industri IV No. 5-11 Surabaya 60291 Phone (031) 843-8297 Fax (031) 843-9139 J. Jababeka Raya, Cikarang Bekasi 17320 Phone (021) 893-4886 Fax (021) 893-4884
Business	Fast Moving Consumer Goods
Company Status	PTA

Financial Performance: The company booked net income in 2009 at IDR 3,04 billion, increased from IDR 2,407 billion in 2008.

Brief History: PT Unilever Indonesia Tbk (the company) was established on 8 December 1933 as Lever's Zeeffabriek N.V. by deed No. 23 of Mr. A.H. van Ophuysen, notary in Batavia. This deed was approved by the Gouverneur Generaal van Nederlandach-Indie under letter No. 14 on 16 December 1933, registered at the Raad van Justitie in Batavia under No. 302 on 22 December 1933 and published in the Javasche Courant on 9 January 1934 Supplement No. 3.

The company listed 15% of its shares on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange following the approval from the Chairman of Capital Market Supervisory Board (Bapepam) No.51-009/PM/1981 on 16 November 1981.

The company is engaged in the manufacturing of soaps, detergents, margarine, dairy based foods, ice cream, tea based beverages and cosmetic products. The company commenced commercial operations in 1933.

At the company's extraordinary General Meeting on 8 December 2003, the company received approval from its minority shareholders to acquire the shares of PT Knorr Indonesia (PT KI) from Unilever Overseas Holdings Limited (a related party). This acquisition became effective on the signing date of the share sales and purchase agreement between the company and Unilever Overseas Holdings Limited on 21 January 2004. On 30 July 2004, the company merged with PT KI. The merger was accounted for using a method similar to the pooling of interest method. The company was the surviving company and after the merger PT KI no longer existed as separate legal entity. This merger is in accordance with the approval of the Capital Investment Co-ordination Board (BKPM) in letter No. 740/III/PM/2004 dated 9 July 2004.

On 2007, the company entered into a conditional agreement to buy the "Buxvita" and "Gogo" brands of fruit-based vitality drinks from Ulara. The transaction accomplished on January 2008.

Shareholders

Unilever Indonesia Holding BV	85.00%
Public	15.00%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2007	2008	2009
Total Assets	8,221,228	8,824,728	7,624,892
Current Assets	2,494,897	2,122,288	2,498,792
<i>of which</i>			
Cash and cash equivalents	627,224	722,287	888,222
Trade receivables	722,288	888,778	1,227,821
Inventories	827,222	1,224,888	1,222,228
Current Assets	2,494,728	2,627,227	2,888,797
<i>of which</i>			
Fixed Assets/Net	2,728,272	2,888,278	2,228,272
Deferred Tax Assets/Net	27,227	22,222	2,222
Other Assets	82,228	82,228	82,228
Liabilities	2,422,227	2,227,278	2,778,278
Current Liabilities	2,422,228	2,227,277	2,422,228
<i>of which</i>			
Trade payables	882,228	1,228,272	1,228,227
Trade payables	122,227	222,227	272,227
Accrued expenses	1,222,228	1,228,278	1,227,227
Non-current liabilities	272,228	222,228	222,228
Minority interests in subsidiaries	1,227	8,228	8,228
Shareholders' Equity	2,882,227	2,122,272	2,722,278
Paid-up capital	72,222	72,222	72,222
Reserves	1,227	1,227	1,227
Retained earnings	2,822,228	2,022,272	2,622,278
Net Sales	12,222,227	12,227,277	12,228,272
Cost of Goods Sold	8,227,228	7,888,278	8,222,278
Gross Profit	4,227,272	4,227,277	4,228,278
Operating Expenses	2,822,228	2,822,228	2,827,228
Operating Profit	2,727,228	2,427,228	2,728,278
Other Income (Expense)	42,227	72,227	22,228
Profit before Taxes	2,827,227	2,522,228	2,828,278
Profit after Taxes	1,822,227	2,427,227	2,228,227
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	227	278	228
Equity per Share	222	228	228
Dividend per Share	127	2,228	228
Dividend Yield	5,722	1,222	11,222
Financial Ratios			
ROA (%)	22,228	22,722	27,722
ROE (%)	12,722	12,222	22,722
Dividend Payout (%)	82,228	2,228	72,228
Dividend Yield (%)	2,227	2,228	2,722
Current Ratio (x)	1,722	1,222	1,222
Debt to Equity (x)	0,228	1,722	1,222
Liquidity Ratio (x)	0,228	0,222	0,222
Order Profit Margin (x)	0,228	0,228	0,228
Operating Profit Margin (x)	0,222	0,222	0,222
Net Profit Margin (x)	0,722	0,722	0,722
Inventory Turnover (x)	1,228	8,722	8,227
Total Assets Turnover (x)	2,228	2,228	2,228
ROA (%)	22,722	27,227	22,227
ROE (%)	12,228	12,228	22,227

PER 2008/09 / PER 9 2008/09 (June 2010)

Financial Year December 31

Public Accountant: Haryanto Bakri & Co.(2008) / Triandono, Widada & Co. (2009)

	(Million Rupiah)	
	2010	2009
	June	June
Total Assets	8,728,228	7,828,278
Current Assets	2,428,227	2,428,277
Non-current Assets	4,222,228	3,228,228
Liabilities	8,272,278	8,228,227
Shareholders' Equity	2,728,278	2,828,227
Net Sales	8,228,227	8,228,227
Profit after Taxes	1,722,228	1,828,228
ROA (%)	12,722	12,722
ROE (%)	82,228	82,228

Board of Commissioners

President Commissioner Jan Zydenwald
 Commissioners Bambang Subianto, Erry Firmansyah,
 Cynthia Hartono

Board of Directors

President Director Maurita Danti Rudolf Laksana
 Directors Josef Bersons, Hadrianus Setawan,
 Dabara Harwan Setiadi, Surya Dharma Mandala,
 Olly Damayanti, Franklin Chan Gomez,
 Bawarwanjan Sen

Number of Employees 4,565

No	Type of Listing	Listing Date	Trading Date	Number of Shares per Listing	Total Listed Shares
1	First Issue	11-Jan-82	11-Jan-82	9,200,000	9,200,000
2	Bonus Shares	15-Dec-89	15-Dec-89	1,533,334	10,733,334
3	Bonus Shares	22-Sep-98	22-Sep-98	717,891	11,451,225
4	Company Listing	02-Jan-98	02-Jan-98	84,848,775	78,300,000
5	Stock Split	06-Nov-00	06-Nov-00	888,700,000	793,000,000
6	Stock Split	03-Sep-03	03-Sep-03	6,887,000,000	7,680,000,000

Underwriters

PT MERINCORP, PT ASEAM, PT (Persero) Danarika

Stock Price, Frequency, Trading Days, Number and Value of Shares Traded and Market Capitalization

Month	Stock Price			Shares Traded		Frequency	Trading Day	Market Share	Market Capitalization (Rp Million)
	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (Thousand Shares)	Value (Rp Million)				
January-09	8,800	7,750	7,900	28,520.00	228,744.00	3,253	18	7,630,000,000	68,277,000.00
February-09	9,400	7,800	7,900	27,081.00	228,108.00	2,253	20	7,630,000,000	61,401,500.00
March-09	9,200	7,800	7,950	36,926.00	278,317.00	3,817	20	7,630,000,000	68,688,800.00
April-09	9,000	7,600	7,750	70,247.00	548,226.00	11,321	20	7,630,000,000	58,132,500.00
May-09	9,800	7,600	7,800	61,075.00	543,209.00	6,507	20	7,630,000,000	58,895,500.00
June-09	9,750	7,600	9,250	58,033.00	478,402.00	5,748	22	7,630,000,000	70,577,500.00
July-09	10,100	8,200	10,400	31,138.00	345,493.00	6,086	21	7,630,000,000	88,368,000.00
August-09	11,000	10,050	10,400	50,680.00	548,226.00	11,645	20	7,630,000,000	77,063,000.00
September-09	11,100	10,000	10,200	30,140.00	414,853.00	9,245	18	7,630,000,000	51,841,000.00
October-09	11,400	9,350	10,600	28,449.00	428,066.00	7,024	22	7,630,000,000	77,063,000.00
November-09	11,800	9,800	10,000	31,082.00	310,817.00	6,788	20	7,630,000,000	80,371,000.00
December-09	11,950	10,800	11,000	22,672.00	252,808.00	5,878	18	7,630,000,000	84,211,500.00
January-10	11,750	10,050	10,300	30,687.00	340,247.00	5,908	20	7,630,000,000	68,277,000.00
February-10	11,700	10,550	10,500	17,180.00	192,747.00	4,658	18	7,630,000,000	67,745,000.00
March-10	13,200	11,300	12,100	47,822.00	608,729.00	7,278	22	7,630,000,000	80,768,800.00
April-10	14,300	12,000	13,550	31,289.00	367,506.00	6,230	21	7,630,000,000	108,678,500.00
May-10	15,500	13,800	15,000	43,746.00	658,004.00	10,001	18	7,630,000,000	119,828,000.00
June-10	16,800	15,000	17,000	45,081.00	753,490.00	11,081	22	7,630,000,000	128,710,000.00

Stock Price and Traded Chart